

**STRATEGI PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP
NEGERI 2 SUDIMORO KABUPATEN PACITAN**

Tesis S-2

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana-2

Program Studi Magister Manajemen



Diajukan oleh :

Teguh Basuki

151 203 005

**Kepada
MAGISTER MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2016**

PENGESAHAN

**STRATEGI PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP
NEGERI 2 SUDIMORO KABUPATEN PACITAN**

Tesis S-2

untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana-2

Program Studi Magister Manajemen

Yang diajukan oleh :

Teguh Basuki

151 203 005

Telah Disetujui

Pada tanggal : 08 Januari 2016

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Nur Wening, M. Si

Suhartono, SE. M. Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 08 Januari 2017

Teguh Basuki

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas terselesainya Tesis dengan judul “*Strategi Pelayanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan.*” Penulisan Tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana-2 Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta.

Tak lupa dihaturkan terima kasih kepada :

- 1) Pertama, Bapak Suhartono, SE., M.Si dan Ibu Dr. Nurwening, M.Si., selaku dosen pembimbing yang ikhlas dan sabar memberikan masukan berharga dalam penyelesaian penulisan Tesis ini, dan Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, AK., selaku Direktur Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta, serta Ibu Nur Widiastuti SE, M.Si., selaku Direktur Pelaksana Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta.
- 2) Kedua, seluruh personalia Bagian Administrasi Kemahasiswaan khususnya Izah, Siti, Esti dan Wisnu serta teman-teman mahasiswa Program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Wiwaha Yogyakarta, khususnya Vida, Tina, Kesi, Tulus dan Sapto yang banyak memberikan bantuan moril.

- 3) Ketiga, para guru dan karyawan serta siswa SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan yang telah rela bekerjasama hingga penyusunan Tesis ini selesai tepat pada waktunya.
- 4) Keempat, ibusaya, Rikem, dan estri saya, Sri Suharmini, serta anak-anak saya, yaitu Arin, Nisa, Abdillah dan Bilqis yang telah memotivasi saya hingga terselesaikannya Tesis ini.

Diharapkan adanya saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan Tesis ini. Semoga Tesis ini bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah dan tumbuhnya minat baca siswa sehingga terwujud budaya literasi di Indonesia.

Yogyakarta, 08 Januari 2017

Teguh Basuki

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR GRAFIK.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
ARTI ISTILAH, SIMBOL DAN SINGKATAN.....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTRAK.....	x
 DAFTAR ISI	
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Teori.....	9
B. Landasan Teori.....	12

1. Tinjauan Tentang Perpustakaan Sekolah.....	12
2. Minat Baca.....	22
3. Analisis SWOT Sebagai Teknik Perumusan Strategi.	28
C. Kerangka Pikir Penelitian.....	31
 BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	34
B. Definisi Operasional.....	34
C. Lokasi, Subyek, Populasi Dan Sampel.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Metode Analisis Data.....	40
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	2
1. Gambaran Umum Profil Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro.....	42
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro.....	52
B. Pembahasan	
Identifikasi Lingkungan Strategis	68
Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)	70
Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE).....	71

Asumsi atau Alternatif Strategi.....	71
Penetapan Pilihan Strategi.....	73
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. SIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Data Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan.....	6
Tabel 2.1	:	Perabot dan Peralatan Perpustakaan Sekolah.....	14
Tabel 2.2	:	Peralatan Perpustakaan Sekolah.....	15
Tabel 2.3	:	Koleksi Perpustakaan Sekolah.....	16
Tabel 3.1	:	Variabel, Sub Variabel Dan Indikator Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.2	:	Skala Rating Jawaban Responden.....	39
Tabel 3.3	:	Pedoman Identifikasi Lingkungan Strategis.....	40
Tabel 3.4	:	KAFI atau KAFE.....	41
Tabel 4.1	:	Tenaga Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro.....	52
Tabel 4.2	:	Perabot dan Peralatan Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro.....	52
Tabel 4.3	:	Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro.....	53
Tabel 4.4	:	Kebersihan Ruang Perpustakaan.....	54
Tabel 4.5	:	Kerapihan Perabot Perpustakaan.....	55
Tabel 4.6	:	Kelengkapan Koleksi Perpustakaan.....	56
Tabel 4.7	:	Kemampuan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan.....	57
Tabel 4.8	:	Pengetahuan Yang Dimiliki Petugas Perpustakaan.....	57
Tabel 4.9	:	Mutu Pelayanan..... Perpustakaan.....	58
Tabel 4.10	:	Kualifikasi Pendidikan Petugas Perpustakaan	59

Tabel 4.11	: Ketrampilan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan.....	60
Tabel 4.12	: Kecakapan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan.....	61
Tabel 4.13	: Jumlah Petugas Perpustakaan.....	61
Tabel 4.14	: Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Faktor Internal....	62
Tabel 4.15	: Perkembangan Teknologi.....	63
Tabel 4.16	: Perkembangan Media Sosial.....	63
Tabel 4.17	: Budaya Literasi di Sekolah.....	64
Tabel 4.18	: Bantuan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Perpustakaan.....	65
Tabel 4.19	: Tingkat Pendapatan Masyarakat.....	66
Tabel 4.20	: Perhatian Orang Tua.....	67
Tabel 4.21	: Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Indonesia.....	67
Tabel 4.22	: Bantuan Pemerintah Dalam Pengembangan Perpustakaan.	68
Tabel 4.23	: Rasa Ingin Tahu Siswa.....	69
Tabel 4.24	: Keadaan Lingkungan Sosial Siswa.....	69
Tabel 4.25	: Rekapitulasi Jawaban Responden Faktor Eksternal.....	70
Tabel 4.26	: Identifikasi Lingkungan Strategis.....	71
Tabel 4.27	: Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI).....	72
Tabel 4.28	: Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KA FE).....	73
Tabel 4.29	: Perhitungan Selisih Skor Indikator pada Faktor Internal dan Eksternal.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	:	Kerangka Pikir Penelitian.....	32
Gambar 3.1	:	Matriks KAFI VS KAFE.....	42
Gambar 3.2	:	Matriks SWOT-4K.....	43
Gambar 4.1	:	Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro.....	51
Gambar 4.2	:	Alternatif Strategi pada Matriks SWOT.....	74
Gambar 4.3	:	Posisi Perpustakaan pada Matriks SWOT- 4K.....	76

STIE Widya Wiyana
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Penelitian.....	82
Lampiran 2	: Lembar Kuesioner.....	83
Lampiran 3	: Lembar Pedoman Dokumentasi.....	86
Lampiran 4	: Skor Responden Dalam Menjawab Kuesioner.....	89
Lampiran 5	: Rekapitulasi Jawaban Kuesioner.....	93
Lampiran 6	: Hasil Dokumentasi.....	94
Lampiran 7	: Foto Dokumentasi Penelitian.....	97
Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup.....	104

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ARTI ISTILAH, SIMBOL, DAN SINGKATAN

No.	ISTILAH / SIMBOL / SINGKATAN	ARTI / SINGKATAN
(1)	(2)	(3)
1.	Conclusion	Kesimpulan
2.	Diversivication	Diversivikasi
3.	Display	Paparan
4.	EFAS	Eksternal Faktor Analysis Summary
5.	KAFE	Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal
6.	KAFI	Kesimpulan Analisis Faktor Internal
7.	Growth	Pertumbuhan
8.	Growth Line	Garis Pertumbuhan
9.	IFAS	Internal Factors Analysis Summary
10.	Opportunity	Peluang
11.	O	Opportunity
12.	Reduction	Reduksi
13.	S-O	Strategi dengan memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
14.	Stability	Stabilisasi
15.	Strength	Kekuatan
16.	S	Strength
17.	Survival	Mempertahankan kelangsungan hidup
18.	SWOT	Strength Weakness Opportunity Threat
19.	S-T	Strategi dengan memaksimalkan kekuatan untuk menanggulangi ancaman
20.	Threat	Tantangan
21.	T	Threat

(1)	(2)	(3)
22.		
23.	Weakness	Kelemahan
24.	W-T	Strategi dengan memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman
25.	W-O	Strategi menanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
26.	Σ	Jumlah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

**THE STRATEGY OF LIBRARY SERVICE IN INCREASING
THE READING INTEREST OF STUDENTS
AT YUNIOR HIGH SCHOOL 2 SUDIMORO PACITAN**

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the strategy of library service in increasing the reading interest of students at junior high school 2 Sudimoro Pacitan residence. The research has been conducted for April 2016 until Nopember 2016 since proposal was written until the report has been finished. This kind of the research is qualitative descriptive. The research location is at the library of junior high school 2 Sudimoro Pacitan. The research sample is 74 persons taken by purposive sampling technic. Data collection was done by questionere and documentation. Based on the research results, it was concluded that SO strategy had been decided for being a service strategy in increasing the reader interest, namely :1) To develope a dinamic service system that is relevan to the advance of science and technology; 2) To develope the interest of visitors by a library promotion; 3) To increase the guidance of the reader interest for students intensively; 4) To develope the collection requirement completedly; 5) To develope internet and social media access at the library room; 6) To increase the attention of students in obeying the library rules.

STIE Widya Wacana
Jangan Plagiat

STRATEGI PELAYANAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SMP NEGERI 2 SUDIMOROKABUPATEN PACITAN

INTISARI

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Penelitian dilakukan mulai bulan April 2016 hingga Nopember 2016 sejak penyusunan proposal hingga selesainya penyusunan laporan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian di perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Sampel penelitian sebanyak 74 orang dan ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Metode analisa data secara statistik deskriptif melalui analisis SWOT. Berdasarkan hasil-hasil penelitian disimpulkan strategi SO menjadi alternatif strategi pelayanan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa, meliputi upaya-upaya sebagai berikut: 1) Mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan yang dinamis dan relevan dengan perkembangan IPTEK; 2) Mengembangkan daya tarik pengunjung melalui promosi perpustakaan; 3) Meningkatkan pembinaan minat baca di kalangan siswa secara intensif; 4) Mengembangkan pengadaan koleksi perpustakaan yang lengkap dan variatif serta memadai; 5) Mengembangkan akses internet dan media sosial di ruang perpustakaan; 6) Meningkatkan kepedulian siswa terhadap tata tertib di perpustakaan.

STIE Widya Pustaka
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Dalam hal ini, pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) belajar untuk memahami dan menghayati; (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif; (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan

prasarana. Standar sarana dan prasarana ini disusun untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu: Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, standar sarana dan prasarana ini mencakup: 1) kriteria minimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah; 2) kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Sekolah pada tingkatan dasar dan menengah merupakan pondasi bagi pembentukan karakter dan keberhasilan generasi muda di masa yang akan datang. Berbagai strategi dan fasilitas untuk meraih keberhasilan dalam proses pendidikan menjadi penting bagi sekolah. Perpustakaan adalah salah satu elemen penting sebagai bagian dari strategi dan fasilitas yang terkadang luput dari perhatian para pengambil kebijakan di sekolah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2009 disebutkan perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan berupa sarana dan prasana yang wajib ada untuk menunjang pendidikan.

Masalah prioritas kebijakan dan pengambil kebijakan, sumber daya manusia, tempat atau ruang, sumber daya koleksi, dan manajemen adalah hal-hal klasik yang perlu segera mendapat perhatian dari berbagai pihak. Dalam hal ini, sekolah seyogyanya menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Peran perpustakaan berdasarkan Undang – Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan sebagai berikut: 1) mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan; 2) melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan. Lebih jauh, disebutkan pula dalam undang-undang tersebut, yaitu perpustakaan merupakan institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan sekolah adalah sebuah jasa yang ditujukan kepada semua anggota komunitas sekolah, yaitu peserta didik, guru, administrator, komite sekolah dan orang tua siswa. Semua kelompok tersebut memerlukan keterampilan komunikasi dan kerjasama secara khusus. Pengguna utama perpustakaan sekolah adalah peserta didik dan guru, di samping kelompok profesional lainnya, seperti para administrator dan komite sekolah.

Namun demikian, keberadaan perpustakaan sekolah selama ini belum mendapat perhatian serius dunia pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Bidang Perpustakaan Sekolah, Pusat Pembinaan

Perpustakaan Diknas terhadap keberadaan perpustakaan sekolah, menunjukkan hal-hal sebagai berikut(Qalyubi,2003):

- a) Banyak sekolah yang belum menyelenggarakan perpustakaan.
- b) Perpustakaan sekolah yang ada kebanyakan belum menyelenggarakan layanan secara baik, kurang membantu proses belajar mengajar, dan sering berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku (gudang) belaka.
- c) Ada sejumlah kecil perpustakaan sekolah yang kondisinya cukup baik, tetapi belum terintegrasi dengan kegiatan belajar mengajar.
- d) Keberadaan dan kegiatan perpustakaan sekolah sangat bergantung pada sikap kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam segala hal.
- e) Kebanyakan perpustakaan sekolah tidak memiliki pustakawan (tenaga pengelola tetap), sering hanya di kelola oleh seorang guru yang setiap saat dapat dimutasikan.
- f) Pekerjaan di perpustakaan dianggap kurang terhormat sehingga kurang disukai, dan bahkan dianggap sebagai pekerja kelas dua. Oleh karena itu, ada perpustakaan yang pengelolanya diserahkan kepada petugas tata usaha sebagai tugas sampingan.
- g) Koleksi perpustakaan sekolah umumnya tidak bermutu dan belum terarah sesuai dengan tujuannya.
- h) Layanan perpustakaan sekolah belum dilaksanakan dengan baik karena kurangnya sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan.
- i) Dana yang dialokasikan untuk pembinaan dan pengembangan perpustakaan sangat terbatas.
- j) Banyak sekolah yang tidak mempunyai ruangan khusus untuk perpustakaan.

Adapun menurut Darmono (2007) bahwa kendala-kendala dalam pengelolaan perpustakaan sekolah adalah adanya hambatan struktural dan teknis. Hambatan struktural adalah keberadaan perpustakaan sekolah yang kurang diperhatikan oleh manajemen sekolah, dan hambatan teknis karena perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek yang bersifat teknis seperti tenaga, dana, sarana dan prasarana.

Lebih jauh, Darmono (2007) menjelaskan secara umum kendala yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, antara lain:

- 1) Minimnya dana operasional untuk perpustakaan sekolah. Secara umum dana menjadi persoalan hampir di semua instansi.
- 2) Minat baca siswa yang masih belum menggembirakan, walaupun pemerintah telah mencanangkan berbagai program tentang minat baca.
- 3) Terbatasnya sumber daya manusia yang mampu mengelola perpustakaan sekolah, serta mempunyai visi pengembangan yang baik.
- 4) Kepedulian pihak manajemen sekolah terhadap pengembangan perpustakaan masih rendah.
- 5) Masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberadaan perpustakaan sekolah.
- 6) Kebijakan pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional tentang perpustakaan sekolah belum menjadi titik perhatian. Perpustakaan sekolah masih dianggap sebagai sarana pelengkap untuk kegiatan belajar siswa dan bukan sebagai jantung sekolah untuk menggerakkan proses kegiatan belajar.
- 7) Belum adanya kebijakan nyata dalam kurikulum tentang jam khusus bagi murid untuk berbagai kegiatan pemanfaatan dan atau kegiatan di perpustakaan sekolah. Karena tidak ada jam khusus penggunaan perpustakaan sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum, maka fungsi perpustakaan sekolah hanya sebagai bursa peminjaman buku bagi siswanya pada jam istirahat sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan di perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan diketahui ada beberapa hal yang menghambat fungsi perpustakaan sekolah, antara lain terkait:

1. Mutu pelayanan perpustakaan yang masih relatif rendah.
2. Kelengkapan koleksi perpustakaan yang belum memadai.
3. Kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang belum memadai.
4. Pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan yang masih rendah.

Lebih jauh, hal ini berdampak pada rendahnya minat baca siswa SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Hal ini tampak dari hasil dokumentasi awal terkait data kunjungan siswa selama 3 tahun terakhir sejak 2013 sampai

dengan 2015 yang menunjukkan penurunan jumlah pengunjung sebagaimana pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1 Data Kunjungan Siswa Ke Perpustakaan

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Program			Realisasi		
			Jumlah Pengunjung			Jumlah Pengunjung		
			Pertahun	Perhari	%	Pertahun	Perhari	%
1	2013	176	5200	20	7,6	2612	10	6,7
2	2014	193	6500	25	9,6	1807	7	3,7
3	2015	234	7800	30	11,5	1508	6	0,4

(Sumber : Hasil Dokumentasi diolah, 2016)

Dalam hal ini, diperlukan strategi pelayanan perpustakaan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan minat baca siswadi SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Dengan demikian, penelitian ini bersifat urgen dilakukan untuk perbaikan pelayanan perpustakaan di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu pelayanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan belum dapat meningkatkan minat baca siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, fokus masalah penelitian ini terkait pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pelayanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan strategi pelayanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini bermanfaat :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep strategitentang pengelolaan perpustakaan sekolah, yaitu pengelolaan perpustakaan sekolah secara efektif dan efisien sesuai standar pengelolaan dan mampu menghasilkan pelayanan perpustakaan sekolah yang berkualitas dan prima yang berdampak pada peningkatan kepuasan pengunjung perpustakaan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak sekolah:
 - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan upaya-upaya yang vital dalam mengelola perpustakaan sekolah sesuai

standar pengelolaan demi peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan.

- b. Sebagai bahan pengetahuan dalam rangka untuk mewujudkan pelayanan perpustakaan sekolah yang berkualitas dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.
- c. Sebagai informasi yang vital dalam mewujudkan pelayanan perpustakaan sekolah yang berkualitas dan prima.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

Hasil –hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus masalah penelitian ini, antara lain:

a. Hasil penelitian Nurjanah (2014) menunjukkan bahwa:

problematika yang dihadapi pada masa lalu, antara lain gedung yang kurang representatif, jumlah koleksi dan perabot yang terbatas, jumlah SDM pengelola perpustakaan yang minim serta kurangnya perhatian pimpinan sekolah. Sedangkan untuk problematika yang dihadapi saat ini antara lain anggaran perpustakaan, perabot perpustakaan yang dimakan usia, koleksi dan layanan yang kurang dioptimalkan oleh warga sekolah, koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan kurikulum serta warga sekolah yang belum menyadari bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah.

b. Hasil penelitian Hidayanto (2013) menunjukkan:

- (1) Upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat dengan melakukan berbagai upaya yang antara lain dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif.
- (2) Kendala yang dialami antara lain kurangnya pendampingan dan ruang atau tempat menyimpan buku yang kurang luas.
- (3) Solusi dalam meminimalisir kendala dengan melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan TBM Area Publik.

c. Hasil penelitian Suprizal (2013) menunjukkan:

- (1) Inovasi dalam perencanaan pengadaan koleksi berupa kegiatan perencanaan dengan melibatkan kepala sekolah dan dewan guru.
- (2) Inovasi dalam pengadaan koleksi perpustakaan berupa kegiatan mengidentifikasi koleksi yang akan ditambahkan ke koleksi perpustakaan dengan melibatkan guru mata pelajaran serta meminta pertimbangan kepala sekolah, menggunakan teknik yang telah direncanakan untuk mengadakan koleksi yang telah diidentifikasi,

dan koleksi yang diadakan tepat guna bagi guru dan siswa dalam pembelajaran.

- (3) Inovasi dalam pengklasifikasian koleksi perpustakaan berupa kegiatan pemilihan buku sesuai dengan bidang ilmu, pencatatan bibliografi koleksi pada buku induk yang berupa program *Access*, dan penyusunan koleksi pada rak koleksi sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.
- (4) Aspek yang telah ada inovasi pada pelayanan, yakni pada teknik pelayanan yang berupa kegiatan promosi pada pengunjung jika ada koleksi terbaru, usaha pengelola memaksimalkan fungsi koleksi dengan melakukan kerja sama dengan dewan guru, dan jumlah pengelola bertambah.
- (5) Aspek yang telah mengalami inovasi adalah keterlibatan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan.

d. Hasil penelitian Wulandari (2009) menunjukkan:

- 1) Pertama, pengelolaan personalia perpustakaan, meliputi: (a) perencanaan pengadaan personalia perpustakaan dilakukan dengan proses rekrutmen maupun penunjukan langsung oleh kepala sekolah; (b) pengorganisasian dilakukan sepenuhnya oleh koordinator perpustakaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya dan untuk penggantian struktur organisasi perpustakaan dilakukan sepenuhnya oleh kepala sekolah; (c) penggerak dilakukan oleh koordinator perpustakaan; (d) pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan secara rutin.
- 2) Kedua, pengelolaan koleksi perpustakaan, meliputi:
 - (a) Kegiatan pengadaan koleksi perpustakaan sekolah, antara lain: (1) perencanaan pengadaan koleksi perpustakaan sekolah dilakukan setiap awal tahun pelajaran; (2) pengorganisasian pengadaan ini meliputi koleksi apa saja yang harus ditambah dan dengan penerbit siapa saja akan melakukan kerjasama; (3) penggerak dengan cara petugas perpustakaan sekolah selalu aktif untuk terus mencari peluang kerjasama dengan para penerbit; (4) pengawasan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.
 - (b) Pengolahan koleksi, meliputi: (1) perencanaan sejak koleksi pustaka masuk ke perpustakaan sampai siap untuk dimanfaatkan atau dipinjam oleh pemakainya; (2) pengorganisasian pengolahan koleksi buku dan koleksi non buku; (3) penggerak, antara lain: inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, memberi label buku, penyusunan kartu katalog, penyusunan buku, pengolahan majalah; (4) pengawasan dengan pembukuan dan pencatatan administrasi yang baik terhadap seluruh koleksi.
 - (c) Perawatan koleksi perpustakaan, meliputi: (1) perencanaan untuk perawatan koleksi disesuaikan dengan tingkat kerusakan; (2) pengorganisasian untuk mengelompokkan koleksi-koleksi yang

- berbeda jenisnya, agar dalam perawatannya dapat tepat dan sesuai; (3) penggerakan dilakukan berdasarkan tingkat kerusakan koleksidan dilakukan secara berkala ataupun insidental; (4) pengawasan oleh petugas perpustakaan dengan selalu aktif mengawasi terhadap semua koleksidi perpustakaan sekolah.
- 3) Ketiga, pengelolaan pengguna jasa dalam memanfaatkan sarana dan fasilitas perpustakaan, meliputi: (a) perencanaan peningkatan jumlah pengunjung dan peningkatan pelayanan terhadap pengguna jasa; (b) pengorganisasian, yaitu untuk menjadi anggota perpustakaan harus memiliki kartu anggota; (c) penggerakan di perpustakaan menggunakan dua jenis pelayanan, yaitu pelayanan terbuka dan pelayanan setengah tertutup; (d) pengawasan sangat berperan penting untuk menjaga sarana dan fasilitas perpustakaan dapat terpelihara dengan baik.
 - 4) Keempat, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan, yaitu: (a) kurangnya sumber daya manusia yang tersedia; (b) koleksi buku yang kurang lengkap; (c) pengunjung yang tidak tertib; (d) tidak adanya anggaran yang dikelola oleh perpustakaan sendiri; (e) sistem yang dipergunakan masih manual.
 - 5) Kelima, usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan perpustakaan yaitu: (a) kepala sekolah akan merekrut tenaga kerja baru yang nantinya akan ditempatkan di perpustakaan; (b) mengajukan penambahan koleksi kepada kepala sekolah, juga mengadakan kerjasama dengan pihak terkait misalnya dengan penerbit, dan menghimbau kepada siswa, guru atau karyawan untuk memberikan sumbangan buku atau menitipkan buku-buku koleksi pribadinya untuk disimpan di perpustakaan; (c) untuk mengatasi pengunjung yang tidak tertib, petugas memberikan teguran agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan petugas lebih memperketat pengawasan; (d) untuk kebutuhan akan pengadaan koleksi, maka perpustakaan harus mengajukan usulan dari guru bidang studi sesuai dengan kebutuhan, kemudian diajukan ke kepala sekolah; (e) dirintis dengan sistem otomasi dengan menggunakan komputer, sehingga pelayanan dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu: baik pada penelitian Nurjanah, Hidayanto, Suprizal maupun Wulandari, terdapat kesamaan, yaitu penggunaan pendekatan kualitatif maupun fokus pembahasan terkait kinerja perpustakaan

sekolah. Dalam hal ini, hasil penelitian mereka dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan inovasi manajemen perpustakaan sekolah dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu:

- 1) Pertama, tinjauan penelitian ini dititikberatkan pada mendeskripsikan pelayanan perpustakaan dan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan.
- 2) Kedua, analisa hanya dilakukan pada ruang lingkup strategi pelayanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan.

B. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Perpustakaan Sekolah

1.1 Pengertian

Menurut Basuki (1991) perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya.

1.2 Tujuan, Fungsi dan Komponen Perpustakaan Sekolah

Menurut Prastowo (2013), perpustakaan sekolah bertujuan menyediakan pusat sumber belajar sehingga dapat membantu

pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.

Bafadal (1996), menjelaskan fungsi perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar yang terintegrasi dengan kurikulum di sekolah.

Adapun komponen vital dalam pengelolaan perpustakaan sekolah yang harus dikelola dengan baik dan efektif secara maksimal adalah sebagai berikut (Basuki, 1994): 1) anggaran dan pendanaan; 2) tempat/lokasi; 3) sumberdaya; 4) organisasi; 5) ketenagaan; 6) penggunaan perpustakaan; 7) promosi.

1.3 Lokasi dan Ruang Perpustakaan Sekolah

Ruang Perpustakaan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum, yaitu:

- a) Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan peserta didik dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan.
- b) Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas.
- c) Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.
- d) Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

- e) Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.
- f) Ruang perpustakaan dilengkapi sarana.

1.4 Perabot dan Peralatan Perpustakaan Sekolah

Perabot perpustakaan sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagaimana pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Perabot dan Peralatan Perpustakaan Sekolah

Jenis	Rasio	Deskripsi
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Perabot		
Rak buku	1 set/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi dengan baik. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi buku dengan mudah.
Rak majalah	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi majalah. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi majalah dengan mudah.
Rak surat kabar	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat menampung seluruh koleksi surat kabar. Memungkinkan peserta didik menjangkau koleksi surat kabar dengan mudah.
Meja baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain meja memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
Kursi baca	15 buah/sekolah	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.

(1)	(2)	(3)
Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
Meja kerja/ sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
Lemari katalog A	1 buah/sekolah	Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
Lemari d A	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan. Dapat dikunci.
dPapan pengumuman	1 buah/sekolah	Ukuran minimum 1 m ² .
A Meja multimedia d	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia.

(Sumber : Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007)

Adapun peralatan perpustakaan sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagaimana pada Tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Peralatan Perpustakaan Sekolah

Jenis	Rasio	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
Media Pendidikan		
Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer), TV, radio, dan pemutar VCD/DVD.
Perlengkapan Lain		
Buku inventaris	1 buah/sekolah	
^u Tempat sampah	1 buah/ruang	
Kotak kontak	1 buah/ruang	
^m Jam dinding	1 buah/ruang	

Sumber : Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007)

1.5 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Koleksi perpustakaan sekolah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 adalah sebagaimana Tabel 2.3 berikut:

Tabel 2.3 Koleksi Perpustakaan Sekolah

Jenis Buku	Rasio	Deskripsi
(1)	(2)	(3)
Buku teks pelajaran	1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, Ditambah 2 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas dan daftar buku teks muatan lokal yang ditetapkan oleh Gubernur atau Bupati/Walikota.
Buku panduan pendidik	1 eksemplar/mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 70% non-fiksi dan 30% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah minimum: 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar, 2500 untuk 19-24 rombongan belajar.
Buku referensi	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
Sumber belajar lain	20 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, dan alat peraga matematika.

(Sumber : Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007)

1.6 Tenaga Perpustakaan Sekolah

Menurut Bafadal (2009) pustakawan sekolah diharapkan mampu melakukan tugas berikut:

- 1) menganalisis sumber dan kebutuhan informasi komunitas sekolah;
- 2) memformulasi dan mengimplementasi kebijakan pengembangan jasa;
- 3) mengembangkan kebijakan dan sistem pengadaan sumberdaya perpustakaan;
- 4) mengkatalog dan mengklasifikasi materi perpustakaan;
- 5) melatih cara penggunaan perpustakaan;
- 6) melatih pengetahuan dan keterampilan informasi;
- 7) membantu siswa dan guru mengenai penggunaan sumberdaya perpustakaan dan teknologi informasi;
- 8) menjawab pertanyaan referensi dan informasi dengan menggunakan berbagai materi yang tepat;
- 9) mempromosikan program membaca dan kegiatan budaya;
- 10) ikut serta dalam kegiatan perencanaan terkait dengan implementasi kurikulum;
- 11) ikut serta dalam persiapan, implementasi dan evaluasi aktivitas pembelajaran;
- 12) mempromosikan evaluasi jasa perpustakaan sebagai bagian dari sistem evaluasi sekolah secara menyeluruh;
- 13) membangun kemitraan dengan organisasi di luar sekolah;
- 14) merancang dan mengimplementasi anggaran;
- 15) mendisain perencanaan strategis;
- 16) mengelola dan melatih tenaga perpustakaan.

1.7 Pelayanan Perpustakaan Sekolah

Menurut Prastowo (2013) pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan sekolah untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan sekolah yang lainnya secara optimal. Dalam hal ini, Bafadal (2009) menggunakan istilah pelayanan pembaca dan berpandangan bahwa pelayanan pembaca adalah kegiatan pemberian pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sekolah dalam menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya. Prastowo (2013) menegaskan pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para

pembaca) sehingga perpustakaan dapat menjalankan seluruh fungsi-fungsinya dengan baik.

Ada tiga kelompok kegiatan perpustakaan (Prastowo, 2013), yaitu:

- a) Kelompok pembinaan koleksi, adalah semua kegiatan kerja yang berhubungan dengan bahan pustaka, meliputi pengadaan, pengolahan, dan perawatan.
- b) Kelompok pelayanan, adalah semua kegiatan kerja yang berhubungan dengan jasa layanan, meliputi layanan peminjaman pustaka, layanan referensi, dan layanan informasi/penelusuran.
- c) Kelompok administrasi adalah semua kegiatan kerja yang berhubungan dengan administrasi kantor di luar kegiatan bidang kepastakawanan.

Lebih jauh, Bafadal (2009) menjelaskan perlu adanya pertimbangan ekonomis dengan memperhatikan masalah-masalah di lingkungan perpustakaan sebagai berikut: produktivitas kerja, efisiensi, efektivitas, penegakan disiplin kerja, kegairahan kerja, kecepatan layanan, kualitas layanan dan kepuasan pemakai. Dalam hal ini, guru dan pustakawan sekolah perlu bekerja bersama guna pencapaian kegiatan pelayanan perpustakaan sebagai berikut: 1) mengembangkan, melatih dan mengevaluasi pembelajaran siswa lintas kurikulum; 2) mengembangkan dan mengevaluasi keterampilan dan pengetahuan informasi siswa; 3) mengembangkan rancangan pelajaran; 4) mempersiapkan dan melaksanakan pekerjaan proyek khusus di lingkungan pembelajaran yang lebih luas, termasuk di perpustakaan; 4) mempersiapkan dan melaksanakan program membaca dan kegiatan budaya; 5) mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam kurikulum; 6) menjelaskan kepada para orang tua siswa mengenai pentingnya perpustakaan sekolah.

Menurut Prastowo (2013), macam-macam pelayanan perpustakaan, meliputi : 1) pertama, pelayanan langsung, terdiri-dari pelayanan sirkulasi,

pelayanan referensi, dan pelayanan bimbingan kepada pemakai; 2) kedua, pelayanan tidak langsung, terdiri-dari pengadaan koleksi, kerjasama pelayanan dengan perpustakaan lain, kerjasama dengan kepala sekolah dan para guru, pembinaan minat baca, dan promosi perpustakaan; 3) ketiga, pelayanan perpustakaan sekolah lainnya, seperti pelayanan membaca di tempat, pelayanan foto kopi, pelayanan internet, pelayanan jam atau hari wajib belajar di perpustakaan, pelayanan kelas alternatif, dan pelayanan bahan pelajaran.

Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengambil kebijakan sebagai berikut (Bafadal: 2009): 1) memulai dan mengoperasionalkan situs Web perpustakaan sekolah guna mempromosikan jasa perpustakaan dan terhubung dengan situs Web serta portal lain yang berkaitan; 2) menyelenggarakan berbagai pameran; 3) membuat terbitan berisi informasi mengenai jam buka, jasa dan koleksi perpustakaan sekolah; 4) mempersiapkan dan menyebarluaskan bermacam daftar sumber informasi dan pamflet yang berkaitan dengan kurikulum dan berbagai topik lintas kurikulum; 5) memberikan informasi tentang perpustakaan pada pertemuan siswa baru dan orang tua mereka; 6) membentuk bermacam kelompok 'sahabat perpustakaan' bagi para orang tua siswa dan lainnya; 7) menyelenggarakan pameran buku, kampanye membaca dan literasi; 8) membuat rambu, tanda, marka yang efektif di dalam dan di luar perpustakaan; 9) menjadi penghubung ke organisasi lain setempat (misalnya, perpustakaan umum, jasa museum dan organisasi sejarah setempat).

Strategi kepala sekolah dalam mengelola perpustakaan, antara lain (Prastowo, 2013) : 1) menciptakan perpustakaan sebagai lingkungan informasi

yang memadai dalam jumlah koleksi, luas ruangan, dan fasilitas yang dimiliki, juga didukung oleh manajemen perpustakaan yang baik; 2) menciptakan kolaborasi yang baik antara koordinator perpustakaan sebagai penyedia informasi dengan guru mata pelajaran sebagai pengguna informasi; 3) melaksanakan proses pembelajaran di ruang perpustakaan dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di perpustakaan; 4) memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan rujukan yang ada di perpustakaan; 5) menyelenggarakan pelatihan untuk guru guna menciptakan pembelajaran berbasis perpustakaan sehingga perpustakaan bisa menjadi sumber belajar yang optimal.

Upaya penyediaan pelayanan perpustakaan yang berkualitas dapat dilakukan dengan memperhatikan ukuran – ukuran yang menjadi kriteria kinerja pelayanan. Merujuk pada Lembaga Administrasi Negara (2009) sebagaimana dikutip Prastowo (2013), kriteria – kriteria pelayanan tersebut meliputi lima belas macam berikut:

1. Kesederhanaan, yaitu tata cara pelayanan bisa diselenggarakan dengan mudah, lancar, cepat, tidak berbelit – belit, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pemakai perpustakaan.
2. Reliabilitas, yang meliputi konsistensi kinerja dengan tetap mempertahankan dan menjaga saling ketergantungan antara pemakai perpustakaan dengan pihak penyedia pelayanan. Misalnya, menjaga keakuratan pemberian informasi keberadaan koleksi pustaka, teliti dalam pencatatan data, dan tepat waktu.
3. Tanggung jawab dari para petugas pelayanan. Hal ini meliputi pelayanan yang sesuai dengan urutan waktunya, menghubungi pengguna secepatnya apabila terjadi sesuatu yang perlu diberitahukan.
4. Kecakapan para petugas pelayanan. Artinya, para petugas pelayanan perpustakaan menguasai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan perpustakaan.
5. Pendekatan kepada pelanggan dan kemudahan kontak antara pelanggan dengan petugas. Maksudnya, pelayanan harus mudah dihubungi oleh petugas. Maksudnya, tidak hanya dengan pertemuan

secara langsung, tetapi juga melalui telepon atau internet. Oleh sebab itu, lokasi fasilitas dan operasi pelayanan juga harus diperhatikan.

6. Keramahan. Hal ini meliputi kesabaran, perhatian, dan persahabatan dalam kontak antara petugas perpustakaan dan pengguna. Keramahan hanya diperlukan jika pelanggan termasuk dalam konsumen konkret. Sebaliknya, pihak penyedia jasa layanan tidak perlu menerapkan keramahan yang berlebihan jika layanan yang diberikan tidak dikonsumsi oleh para pengguna melalui kontak langsung.
7. Keterbukaan, yaitu pelanggan bisa mengetahui seluruh informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan gamblang. Hal ini meliputi informasi mengenai tata cara, persyaratan, waktu penyelesaian, biaya, dan lain – lain.
8. Komunikasi antara petugas dan pengguna. Komunikasi yang baik dengan pustakawan adalah bahwa pustakawan tetap memperoleh informasi yang berhak diperolehnya dari petugas perpustakaan dalam bahasa yang mereka pahami.
9. Kredibilitas, meliputi adanya saling percaya antara pustakawan dan petugas perpustakaan, adanya usaha yang membuat petugas perpustakaan tetap layak dipercayai, adanya kejujuran kepada pustakawan dan kemauan petugas perpustakaan untuk menjaga pengguna agar tetap setia.
10. Kejelasan dan kepastian. Maksudnya, mengenai tata cara, rincian biaya layanan, dan tata cara pembayaran, jadwal waktu penyelesaian layanan tersebut. Hal ini sangat penting karena pustakawan tidak boleh ragu – ragu terhadap pelayanan yang diberikan.
11. Keamanan, yaitu usaha untuk memberikan rasa aman dan bebas pada pemakai perpustakaan dari adanya bahaya, resiko dan keragu – ragan. Jaminan keamanan yang perlu diberikan berupa keamanan fisik, finansial dan kepercayaan pada diri sendiri.
12. Mengerti harapan pelanggan. Hal ini dapat dilakukan dengan berusaha mengerti segala kebutuhan pelanggan. Memahami keinginan pengguna sebenarnya tidaklah sukar. Hal ini dapat dimulai dengan mempelajari kebutuhan – kebutuhan khusus yang diinginkan oleh pengguna dan memberikan perhatian secara personal.
13. Kenyataan, meliputi bukti – bukti atau wujud nyata dari pelayanan, berupa fasilitas fisik, adanya petugas yang melayani pengguna, peralatan yang digunakan dalam memberikan pelayanan, kartu mengenal dan fasilitas penunjang lainnya.
14. Efisien. Maksudnya, persyaratan pelayanan hanya dibatasi oleh hal – hal yang berkaitan secara langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan. Namun, tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan hasil pelayanan.
15. Ekonomis. Kriteria terakhir ini maksudnya adalah agar biaya pelayanan harus ditetapkan secara wajar (misalnya, pendaftaran anggota perpustakaan), dengan memperhatikan nilai barang atau jasa dan kemampuan pelanggan untuk membayarnya.

2. Minat Baca

2.1. Definisi Minat

Menurut Lilawati (2008) sebagaimana dikutip oleh Hidayanto (2013) minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya. Dalam hal ini, Prastowo (2013) mengartikan minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik akan bahan bacaan.

Singkatnya, minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan yang senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauan sendiri.

2.2. Definisi Membaca

Menurut Prastowo (2013) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata/bahasa tulis. Suatu proses yang membuat agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sunindyo (2006) sebagaimana dikutip oleh Hidayanto (2013), berpendapat bahwa ada tiga komponen dalam keterampilan membaca, yaitu:

- a. pengenalan terhadap aksara-aksara serta tanda-tanda baca;
- b. korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal;
- c. hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna.

2.3 Faktor Penghambat dan Pendorong Peningkatan Minat Baca

Menurut Lantari (2004) sebagaimana dikutip oleh Hidayanto (2013), beberapa faktor yang menghambat minat baca, antara lain:

- a. Derasnya arus hiburan melalui media elektronik seperti televisi. Saat ini teknologi semakin canggih dan anak-anak cenderung kecanduan dengan berbagai macam permainan berbasis teknologi seperti video game, playstation, dan lain-lain.
- b. Budaya bangsa Indonesia baik remaja maupun orang tua lebih sering menghabiskan waktu dengan mengobrol daripada membaca.
- c. Kuatnya daya tarik luar yang bersifat hura-hura sangat kuat menggoda generasi muda seperti ngeband, nongkrong di mall, menonton film, dan sebagainya.
- d. Tingkat pendapatan masyarakat atau perekonomian bangsa Indonesia yang relatif rendah dapat mempengaruhi daya beli atau prioritas kebutuhan utama. Buku bukan sebagai salah satu kebutuhan primer, hanya dipenuhi bila kebutuhan sehari-hari mereka telah tercukupi.
- e. Kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Masih rendahnya kesadaran keluarga Indonesia akan pentingnya membaca bagi anak. Misalnya kurangnya perhatian orang tua dalam pemanfaatan waktu

senggang dapat memberi dampak terhadap minat baca sejak masa kanak-kanak.

- f. Dalam beberapa taraf, kemampuan masyarakat untuk berbahasa Indonesia masih dipermasalahkan seperti masyarakat yang masih buta huruf atau yang tidak mengerti Bahasa Indonesia.
- g. Sistem pendidikan yang lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan dari guru ke murid. Kedudukan guru sebagai sumber utama informasi serta murid sebagai penerima pengetahuan dengan anggapan hadiah atau sesuatu yang dibeli.
- h. Kurang tersedianya bahan bacaan dan fasilitasnya. Buku yang bermutu masih langka karena penerbit melihat pangsa pasar yang lebih suka bacaan ringan seperti komik, novel, atau majalah bahkan majalah porno
- i. Kurang meningkatnya mutu perpustakaan baik dalam hal koleksi maupun sistem pelayanan yang dapat juga memberi pengaruh negatif terhadap perkembangan minat baca. Contohnya, jumlah perpustakaan yang kondisinya kurang memadai dan sumber daya pustakawan yang minim.
- j. Mental anak dan lingkungan keluarga/masyarakat yang tidak mendukung.

Adapun Prastowo (2013) berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.

- b. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang dapat dimanfaatkan untuk dapat membaca.
- d. Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- e. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

2.4 Manfaat Membaca

Menurut Bafadal (1996), manfaat membaca diantaranya sebagai berikut:

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran. Dengan membaca, siswa dapat menambah, memperluas, dan memperdalam pelajaran yang sudah diperbolehnya dari guru. Dengan demikian, wawasan dan cakrawala berpikir siswa bertambah baik.
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yang sudah didapatinya di kelas.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni – seni lainnya. Dengan membaca, siswa meningkat kemampuan untuk menikmati berbagai karya seni.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas.
- e. Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi.
- f. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.

- g. Meningkatkan selera kemampuan dalam membedakan yang baik dan yang buruk.
- h. Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif.
- i. Mendidik untuk belajar mandiri. Dengan membaca, siswa dapat mempelajari sesuatu secara mandiri.
- j. Menambah perbendaharaan kata.
- k. Mendidik untuk berpikir kritis dan mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungannya, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.
- l. Memicu timbulnya ide baru.
- m. Memperluas pengalaman.
- n. Sarana reaksi yang mudah dan murah. Dengan membaca, buku – buku yang digemarinya, siswa dapat brekreasi dengan mudah dan murah. Buku – buku yang mengandung unsur kreasi akan memberikan kesegaran dan kebahagiaan bagi siswa.

2.5 Peran Perpustakaan dalam Pembinaan Minat Baca

Peran perpustakaan sekolah dalam pembinaan minat baca, meliputi (Prastowo: 2013):

- a. Menimbulkan kecintaan terhadap membaca, memupuk kesadaran membaca, dan menanamkan kebiasaan membaca.
- b. Membimbing dan mengarahkan teknik memahami bacaan.
- c. Memperluas horizon pengetahuan dan memperdalam pengetahuan yang sudah diperoleh.

- d. Membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir dengan menyajikan buku – buku yang bermutu.
- e. Memberikan dasar – dasar ke arah studi mandiri.
- f. Pembinaan minat baca pada hakikatnya merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah yang menaunginya.

Oleh karena itu, pustakawan sekolah harus berupaya keras menciptakan situasi dan kondisi lingkungan perpustakaan yang benar – benar mendukung gairah membaca para pemakai perpustakaan.

2.6 Upaya Membangkitkan Minat Baca

Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan oleh pustakawan sekolah untuk membangkitkan rasa senang dan gairah membaca siswa, antara lain (Bafadal, 1996):

- a. Memperkenalkan buku – buku. Cara ini bisa dilakukan oleh guru pustakawan dengan jalan bekerja sama dengan para guru bidang studi. Jadi, biarkan para guru bidang studi tersebut memanfaatkan koleksi pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah sebagai bahan ajar. Dengan demikian, jiwa siswa tertarik, ia akan berkunjung ke perpustakaan sekolah.
- b. Memperkenalkan riwayat hidup para tokoh. Pada cara ini, yang perlu ditekankan adalah sewaktu memperkenalkannya, yaitu kegigihan tokoh – tokoh tersebut dalam hal membaca, belajar mandiri untuk menambah pengetahuan sehingga menjadi tokoh yang besar dan masyhur.

- c. Memperkenalkan hasil – hasil karya para sastrawan. Sementara itu, untuk cara ini, dapat dilakukan dengan memperkenalkan sastrawan – sastrawan Indonesia dengan berbagai macam mahakarya yang dihasilkannya. Dengan demikian, siswa bisa mengenali berbagai macam karya mereka.
- d. Dengan cara menyelenggarakan *display* dan pameran buku. Cara ini dilakukan dengan menempatkan dan menyusun buku – buku perpustakaan dengan posisi yang mencolok, sehingga membuat para siswa tertarik untuk melihat.

3. Analisis SWOT Sebagai Teknik Perumusan Strategi

3.1 Pengertian Strategi

Menurut Suprihanto (2016), strategi merupakan langkah-langkah berisikan program-program yang indikatif untuk mewujudkan visi dan misi. Strategi mencerminkan inisiatif atau respon/tanggapan organisasi terhadap berbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal, dengan menggunakan berbagai kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dari internal, dalam upaya memperoleh keunggulan kompetitif atau mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum, menurut Sedarmayanti (2014), strategi diartikan sebagai proses penentuan rencana pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai. Strategi merupakan proses yang menentukan adanya perencanaan terhadap top manajer yang terarah pada tujuan jangka panjang perusahaan, disertai

penyusunan upaya bagaimana agar mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun secara khusus, strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat, terus-menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan.

Chandler (1962) sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti (2014) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Lebih jauh, Glueck dan Jauch (1968) sebagaimana dikutip oleh Sedarmayanti (2014) mendefinisikan strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama dari perusahaan agar dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rencana jangka panjang, diikuti tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, bersifat terus-menerus, mengalami peningkatan dan dilakukan sesuai sudut pandang tentang apa yang diinginkan serta diharapkan oleh konsumen di masa depan.

3.2 Analisis SWOT

SWOT merupakan singkatan dari *Strengths* (kekuatan) dan *Weakness* (kelemahan) internal dari suatu perusahaan serta *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (ancaman) lingkungan eksternal yang dihadapinya. Analisis SWOT

merupakan pendekatan tradisional untuk analisis internal dan eksternal. Analisis SWOT merupakan teknik historis dimana manajer menciptakan gambaran umum secara tepat mengenai situasi strategi perusahaan (Sedarmayanti, 2014).

Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang efektif diturunkan dari kesesuaian yang baik antara sumber daya internal perusahaan (kekuatan dan kelemahan) dengan situasi eksternalnya (peluang dan tantangan). Kesesuaian yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan serta meminimalkan kelemahan dan tantangan.

Komponen-komponen yang diaudit dalam analisis SWOT, antara lain (Sedarmayanti, 2014):

a. Kekuatan

Kekuatan merupakan sumber daya atau kapabilitas yang dikendalikan oleh atau tersedia bagi suatu perusahaan yang membuat perusahaan relatif lebih unggul dibanding dengan pesaingnya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang dilayaninya. Kekuatan muncul dari sumber daya dan kompetensi yang tersedia bagi perusahaan.

b. Kelemahan

Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif.

c. Peluang

Peluang merupakan situasi utama yang menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Kecenderungan utama merupakan salah satu sumber peluang identifikasi atas segmen pasar yang sebelumnya terlewatkan, perubahan dalam kondisi persaingan atau regulasi, perubahan teknologi, dan membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat menjadi peluang bagi perusahaan.

d. Ancaman

Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menguntungkan dalam lingkungan suatu perusahaan. Ancaman merupakan penghalang utama bagi perusahaan dalam mencapai posisi saat ini atau yang diinginkan. Masuknya pesaing baru, pertumbuhan pasar yang lamban, meningkatnya kekuatan tawar menawar dari pembeli atau pemasok utama, perubahan teknologi, dan direvisinya atau pembaruan peraturan, dapat menjadi penghalang bagi keberhasilan perusahaan.

Analisis SWOT merupakan pendekatan konseptual sangat luas sehingga rentan terhadap beberapa kelemahan utama, antara lain (Sedarmayanti, 2014):

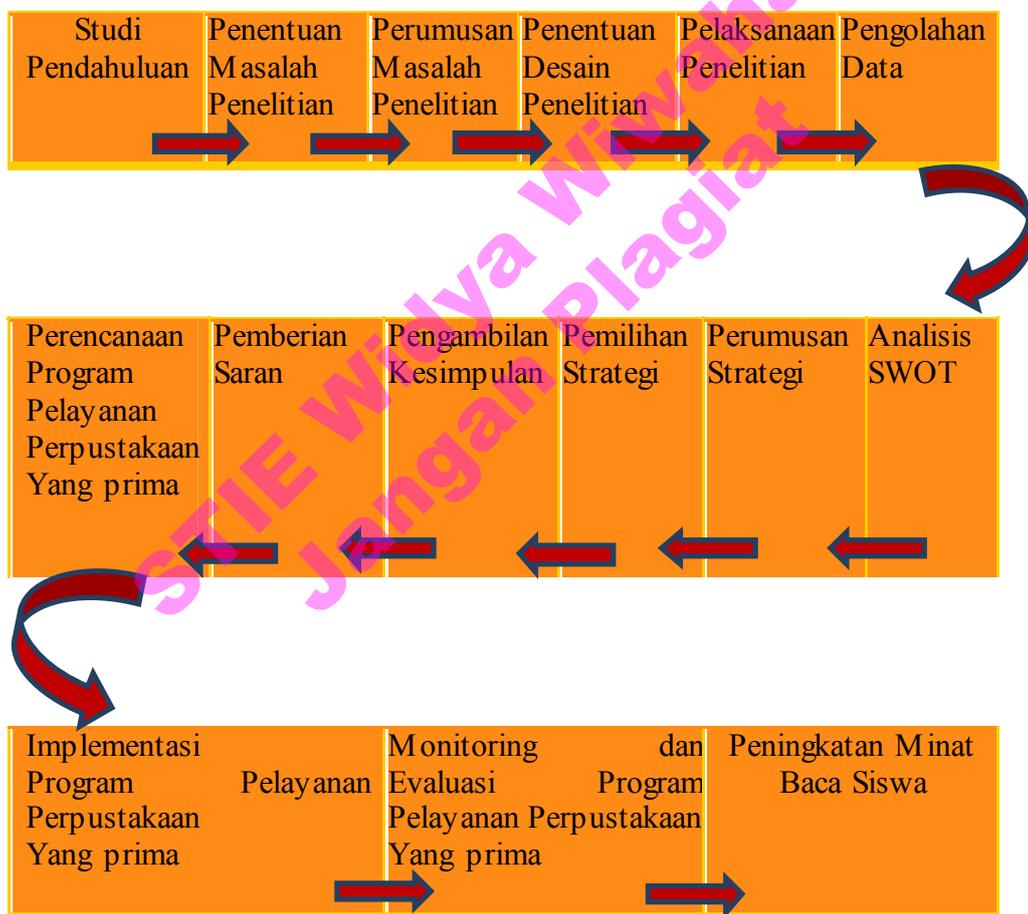
- a. Analisis SWOT dapat terlalu menekankan kekuatan internal dan menganggap remeh ancaman eksternal.
- b. Analisis SWOT dapat bersifat statis dan beresiko mengabaikan kondisi yang berubah.

- c. Analisis SWOT dapat terlalu menekankan pada satu kekuatan atau elemen strategi.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Paradigma penelitian ini mengacu pada kerangka pikir sebagaimana pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



(Sumber: Diadopsi dan dimodifikasi dari Sedarmayanti: 2014)

Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa pelayanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan belum maksimal. Hal ini berdampak terhadap rendahnya intensitas kunjungan dan kegemaran membaca, khususnya di

kalangan siswa.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pelayanan yang tepat sehingga pihak perpustakaan mampu memberikan pelayanan yang prima bagi siswa. Dengan pelayanan yang prima tersebut, peningkatan minat baca siswa bisa diwujudkan.

Penelitian ini bermaksud untuk merumuskan suatu strategi pelayanan sebagai pilihan strategi yang tepat bagi pihak perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa melalui analisis SWOT.

Berdasarkan audit faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun faktor eksternal (peluang dan tantangan) yang melingkupi pihak perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan, dirumuskan strategi pelayanan perpustakaan sebagai rekomendasi bagi pihak perpustakaan dan pengambil kebijakan untuk merancang, mengimplementasikan, dan melakukan monitoring maupun evaluasi terhadap program-program layanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2014) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

B. Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini, yaitu : pelayanan perpustakaan.

2. Definisi Operasional

Pelayanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan sekolah agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayakan dengan optimal oleh para pemakai perpustakaan (atau para

pembaca) sehingga perpustakaan dapat menjalankan seluruh fungsi-fungsinya dengan baik.

C. Lokasi, Subyek, Populasi dan Sampel

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, yaitu :
1) pertama, sesuai tempat bertugas peneliti selaku kepala sekolah sejak 2013 hingga sekarang di sekolah tersebut sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan; 2) kedua, adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga dengan lokasi penelitian yang mudah terjangkau akan memperlancar pelaksanaan penelitian; 3) ketiga, hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi vital untuk tindak lanjut pengembangan perpustakaan di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau sumber data dalam penelitian ini, meliputi siswa, guru dan pengelola perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan sebagai warga sekolah yang diyakini peneliti mampu (*expert*) memberikan data atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah, yaitu total sebanyak 283 orang, yang terdiri-dari 256 siswa, 20 guru dan 7 staf TU.

4. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive Sampling*. Sugiyono (2015) berpendapat:

Teknik penarikan sampel ini berorientasi kepada pemilihan sampel dimana populasi dan tujuan yang spesifik dari penelitian, diketahui oleh peneliti sejak awal. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat memanfaatkan pengetahuannya dan pengalamannya dalam menentukan responden penelitian. Sampel yang akan dipilih perlu diketahui terlebih dulu karakteristiknya (bisa dengan melalui studi awal), sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan dan masalah penelitian.

Kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1) Responden atau informan yang menjadi anggota perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro; 2) Responden atau informan yang pernah berkunjung ke perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro; 3) Responden atau informan yang diyakini peneliti mampu memberikan data terkait pelayanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Moleong, 2014):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N=Jumlah Responden

n =Jumlah Sampel

e = Tingkat Kesalahan

Populasi (N) sebanyak 283 orang selaku pengunjung perpustakaan dengan asumsi tingkat kesalahan (e) = 10%, maka jumlah sampel (n) adalah:

$$n = \frac{283}{1 + 283 (0,10)^2}$$

$n = 73,89 = 74$ orang (dibulatkan)

Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah sebanyak 74 orang.

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pedoman Dokumentasi

Instrumen penelitian ini digunakan untuk melakukan studi kepustakaan terhadap dokumen internal terkait pelayanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

b. Kuesioner

Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap pelayanan perpustakaan.

2. Tata Cara Pengembangan Instrumen Penelitian

Tata cara pengembangan instrumen penelitian, terkait strategi pelayanan perpustakaan dapat dilihat melalui kisi-kisi pertanyaan kuesioner sebagaimana pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel, Sub Variabel Dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel (1)	Sub Variabel Dan Indikator Variabel Penelitian (2)	Instrumen Kuesioner (3)
Pelayanan Perpustakaan	I. Faktor Internal	Nomor Soal Bagian I
	Kebersihan ruang perpustakaan	A1
	Kualifikasi pendidikan petugas perpustakaan	A2
	Ketrampilan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	A3
	Kecakapan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	A4
	Jumlah petugas perpustakaan	A5
	Mutu pelayanan perpustakaan	B1
	Kerapihan perabot perpustakaan	B2
	Kelengkapan koleksi perpustakaan	B3
	Kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	B4
	Pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan	B5
	II. Faktor Eksternal	Nomor Soal Bagian II
	Perkembangan teknologi	A1
	Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia	A2
	Bantuan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan	A3
	Rasa ingin tahu siswa	A4
	Perkembangan media sosial	A5
	Perhatian orang tua	B1
	Budaya literasi di sekolah	B2
	Bantuan komite sekolah	B3
Tingkat pendapatan masyarakat	B4	
Keadaan lingkungan sosial siswa	B5	

(Sumber: Diadopsi dan dimodifikasi dari Hidayanto, 2013)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui:

1. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2015)) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini diambil dari file data-data perpustakaan sekolah.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak responden secara tertulis. Data diperoleh melalui instrumen penelitian berupa lembar kuesioner terkait persepsi responden terhadap berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Jawaban responden dengan menggunakan skala rating sebagaimana pada Tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2 Skala Rating Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skala
Sangat Baik	5
Baik	4
Kurang Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

(Sumber: Diadopsi dan dimodifikasi dari Arikunto, 2015)

F. Metode Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini, yaitu: secara deskriptif kuantitatif melalui langkah-langkah analisis SWOT. Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Adapun langkah-langkah praktis analisis SWOT dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut (Sedarmayanti, 2014):

- a. Tahap pertama, mengidentifikasi lingkungan strategis. Pada tahap ini, baik indikator-indikator di tiap faktor internal maupun eksternal dianalisis berdasarkan jawaban responden untuk diidentifikasi dan diklasifikasi melalui analisis data dengan menggunakan pedoman sebagaimana pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Identifikasi Lingkungan Strategis

Rata-Rata Nilai Tiap Indikator	Faktor	
	Internal	Eksternal
$X \geq 3$	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Peluang (<i>Opportunity</i>)
$X < 3$	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Tantangan (<i>Threat</i>)

(Sumber: Diadopsi dan dimodifikasi dari Sedarmayanti, 2014)

- b. Tahap kedua, menyusun Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) dan Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE). Pada tahap ini,

dilakukan perhitungan terkait *bobot* (0%-100%), *rating* (1-10), *skor* (*bobot* dikalikan *rating*), dan *kesimpulan prioritas* (rangking) tiap faktor. *Bobot* pada masing-masing indikator berdasarkan dampak yang mungkin ditimbulkannya bagi keberhasilan perpustakaan pada masa kini dan masa depan. Adapun *rating* bagi setiap indikator, ditentukan dengan skala 1 – 10 berdasarkan respon pihak perpustakaan terhadap indikator-indikator tersebut. Selanjutnya, berdasarkan *skor* yang diperoleh tiap indikator, ditentukan *kesimpulan prioritas* atau rangking tiap-tiap indikator tersebut melalui tabulasi sebagaimana pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4 KAFI atau KAFE

Faktor	Bobot (B)	Rating (R)	Skor	Kesimpulan priporitas
	%	1-10	B X R	Rangking
Total				

(Sumber: Diadopsi dan dimodifikasi dari Sedarmayanti, 2014)

- c. Tahap ketiga, menyusun asumsi atau alternatif strategi. Pada tahap ini, ditentukan asumsi atau alternatif strategi dalam bentuk matriks SWOT (TOWS). Tiap-tiap indikator yang berada pada *kekuatan*, *kelemahan*, *peluang*, dan *tantangan* disusun sesuai urutan rangkingnya, lalu dimasukkan dalam matriks sebagaimana pada Gambar 3.1 berikut ini:

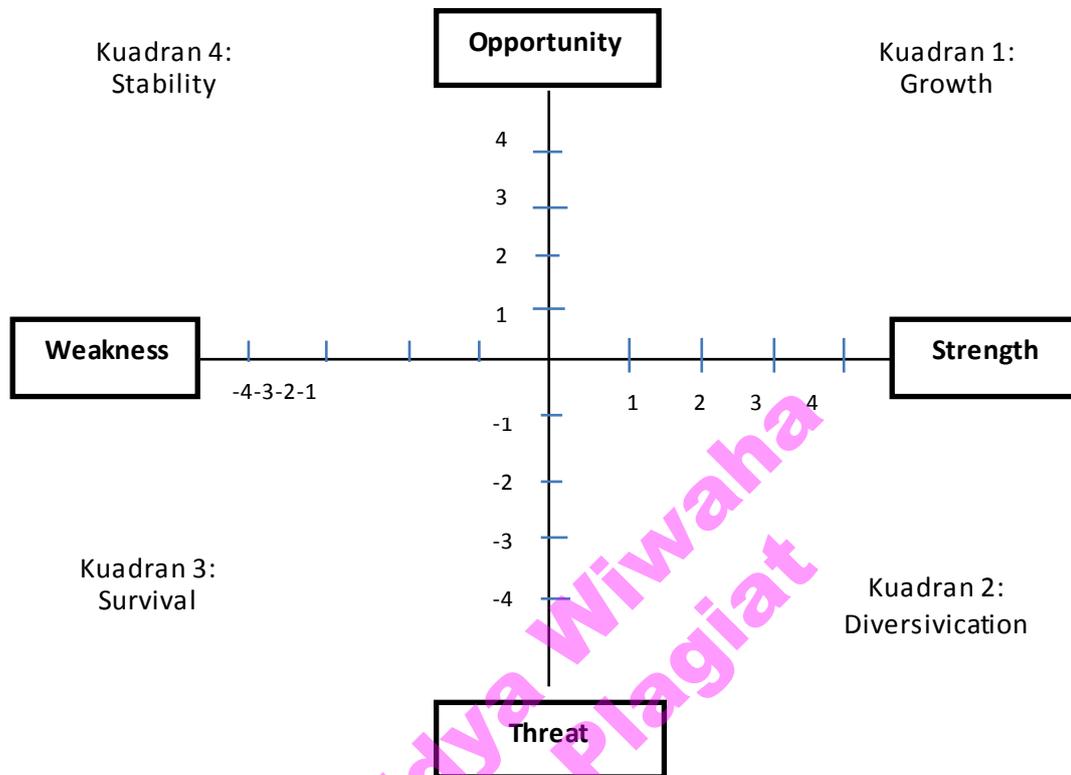
Gambar 3.1 Matriks KAFI VS KAFE

KAFI KAFE	STRENGTHS	WEAKNESSES
OPPORTUNITIES (O)	ASUMSI STRATEGI S-O (Kekuatan VS Peluang) Pakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang	ASUMSI STRATEGI W-O (Kelemahan VS Peluang) Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
TREATHS (T)	ASUMSI STRATEGI S-T (Kekuatan VS Tantangan) Pakai kekuatan untuk menghadapi tantangan	ASUMSI STRATEGI W-T (Kelemahan VS Tantangan) Perlececil kelemahan dan hindari tantangan

(Sumber: Diadopsi dan dimodifikasi dari Sedarmayanti, 2014)

- d. Tahap keempat, menetapkan pilihan strategi. Pilihan strategi ditentukan berdasarkan posisi perpustakaan pada kuadran matriks SWOT- 4 Kuadran (SWOT-4K). Pada tahap ini, dilakukan perhitungan mencariselisih skor *kekuatan* dan *kelemahan* pada faktor Internal dan selisih skor *peluang* dan *tantangan* pada faktor eksternal. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut menjadi dasar pembuatan matriks SWOT-4K. Matriks SWOT-4K dibuat dengan garis horisontal sebagai faktor internal dan garis vertikal sebagai faktor eksternal sebagaimana pada Gambar 3.2 berikut ini:

Gambar 3.2 Matriks SWOT-4K



(Sumber : Diadopsi dan dimodifikasi dari Suhartono, 2015)

Berdasarkan matriks SWOT-4K, diketahui posisi perpustakaan di kuadran berapa pada matriks tersebut. Selanjutnya, ditetapkan sebagai pilihan strategi sesuai posisi perpustakaan pada matriks SWOT-4K.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Profil Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Berdasarkan hasil dokumentasi di lapangan, diperoleh data terkait profil perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, sebagai berikut:

a. Sejarah Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro berdiri tahun 1998. Gedung perpustakaan dengan ukuran luas 54 M², serta memiliki 3 ruang, di antaranya : 1) Ruang baca perpustakaan; 2) Ruang pengolahan bahan pustaka; 3) Gudang.

b. Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Visi perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, yaitu membaca menjadi kegemaran.

Adapun misi perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, yaitu:

- 1) Meningkatkan minat baca di lingkungan sekolah
- 2) Perpustakaan dijadikan kegiatan belajar mengajar
- 3) Perpustakaan dijadikan sebagai pusat sumber informasi, edukasi, rekreasi, pelestarian dan penelitian
- 4) Mengembangkan bahan pustaka
- 5) Meningkatkan SDM perpustakaan
- 6) Meningkatkan layanan perpustakaan

- 7) Menciptakan penataan ruang baca yang menyenangkan
- 8) Terlaksananya program pendidikan khususnya dalam hal penyiapan dan pengolahan bahan perpustakaan serta layanan bahan informasi.

c. Tujuan Umum Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Tujuan umum perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, yaitu menjadikan perpustakaan sekolah berbasis TIK terdepan di kabupaten Pacitan serta menjadikan perpustakaan sekolah sebagai pusat IPTEK dan sumber belajar bagi warga sekolah dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Tujuan Khusus Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Tujuan khusus perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, antara lain:

- 1) Mengembangkan minat, kemampuan, dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan, dalam berbagai sektor kehidupan;
- 2) Mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi;
- 3) Mendidik siswa agar memelihara dan memanfaatkan bahan pustakan secara tepat guna dan berhasil guna;
- 4) Meletakkan dasar kearah proses pembelajaran mandiri;
- 5) Memupuk dan mengembangkan minat dan bakat siswa;
- 6) Menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif;

- 7) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi atas tanggungjawab dan usaha sendiri.

e. Tujuan Strategis Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Tujuan strategis perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, antara lain:

- 1) Melaksanakan layanan perpustakaan berbasis TIK;
- 2) Merintis E-Library untuk mengakses lebih luas informasi & IPTEK;
- 3) Mewujudkan kualitas dan kuantitas buku bacaan dan referensi;
- 4) Melayani semua warga sekolah dengan layanan prima serta menerapkan administrasi perpustakaan yang profesional dan akuntabel.

f. Tugas Pokok Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro mempunyai tugas pokok membantu kelancaran terlaksananya program pendidikan, khususnya dalam hal penyiapan dan pengolahan bahan perpustakaan serta layanan bahan informasi.

g. Fungsi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan rekreasi sehat melalui bacaan

hiburan. Dalam kaitan dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Sudimoro, perpustakaan sekolah berfungsi:

- 1) Wadah atau wahana pengetahuan, administrasi dan organisasi yang sesuai sehingga memudahkan penggunaannya, dalam hal ini guru, pegawai dan siswa agar terbiasa memakai fasilitas perpustakaan.
- 2) Mengadakan perawatan dan pelestarian bahan pustaka serta pengembangan bahan pustaka.
- 3) Sumber rujukan siswa, guru, tenaga bimbingan, tenaga administrasi dan pegawai yang berada dibawah naungan SMP Negeri 2 Sudimoro
- 4) Sarana pendukung dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan pendidikan nasional.
- 5) Pusat informasi bagi kegiatan belajar mengajar.
- 6) Sumber yang menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi penunjang kegiatan belajar mengajar, seperti kegiatan yang berkaitan dengan budaya, seni, kreasi dan budaya.
- 7) Mengembangkan minat baca.
- 8) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain mengenai Koleksi Perpustakaan.

h. Sasaran Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Sasaran perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, antara lain:

- 1) Para siswa atau siswi SMP Negeri 2 Sudimoro.
- 2) Kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Sudimoro.

- 3) TU dan Pegawai SMP Negeri 2 Sudimoro.

i. Program Kerja Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Rencana kerja perpustakaan sekolah yang tertuang dalam program kerja perpustakaan secara umum, meliputi:

- 1) Mendata Ulang fasilitas penunjang perpustakaan.
- 2) Pengolahan bahan pustaka yang baru.
- 3) Membuat NIB, Pengklasifikasian buku, katalog, Cap, Nomor punggung buku, Sampul.
- 4) Mendata ulang koleksi buku perpustakaan dan buku paket.
- 5) Mendata buku yang rusak dan hilang.
- 6) Memperbaiki buku yang rusak.
- 7) Melayani pendaftaran anggota baru.
- 8) Melayani peminjaman dan pengembalian
- 9) Memanggil siswa / siswi yang terlambat mengembalikan buku pinjaman.
- 10) Melayani peminjaman dan pengembalian buku paket.
- 11) Membuat laporan bulanan.

j. Program Jangka Pendek Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Program jangka pendek perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, meliputi :

- 1) Menyediakan dan melengkapi fasilitas perpustakaan sesuai kebutuhan.
- 2) Menyediakan dan menghimpun bahan pustaka, informasi, sesuai kurikulum sekolah.
- 3) Mengolah dan mengorganisasikan bahan pustaka dengan system tertentu sehingga memudahkan penggunaannya.
- 4) Melaksanakan layanan perpustakaan yang sederhana, mudah dan menarik.
- 5) Meningkatkan minat baca murid, guru, dan pegawai.
- 6) Menambahkan koleksi bahan pustaka secara berkala untuk memenuhi kebutuhan pengguna layanan perpustakaan.
- 7) Pembuatan proposal permintaan buku/majalah/jurnal pada beberapa lembaga/instansi/penerbit tertentu.
- 8) Memelihara bahan pustaka agar tahan lama dan tidak cepat rusak.
- 9) Menerbitkan kartu perpustakaan bagi siswa, guru dan staf tata laksana.
- 10) Menerbitkan berbagai administrasi perpustakaan : kartu buku, kantong, lebeling, catalog buku, dll.
- 11) Inventarisasi, klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka.
- 12) Entry data anggota perpustakaan Berbasis TIK.
- 13) Pelayanan peminjaman buku perpustakaan Berbasis TIK.
- 14) Mengikuti beberapa lomba perpustakaan sekolah, baik tingkat kabupaten maupun propinsi.

k. Program Jangka Panjang Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Program jangka panjang Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, antara lain:

- 2) Menerapkan E-Library learning.
- 3) Merealisasikan kualitas dan kuantitas buku minimal 5723 judul dengan 15.000. eks pada tahun 2016.
- 4) Terciptanya ruangan perpustakaan yang memadai, kondusif dan menyenangkan.

l. Jenis-Jenis Layanan Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

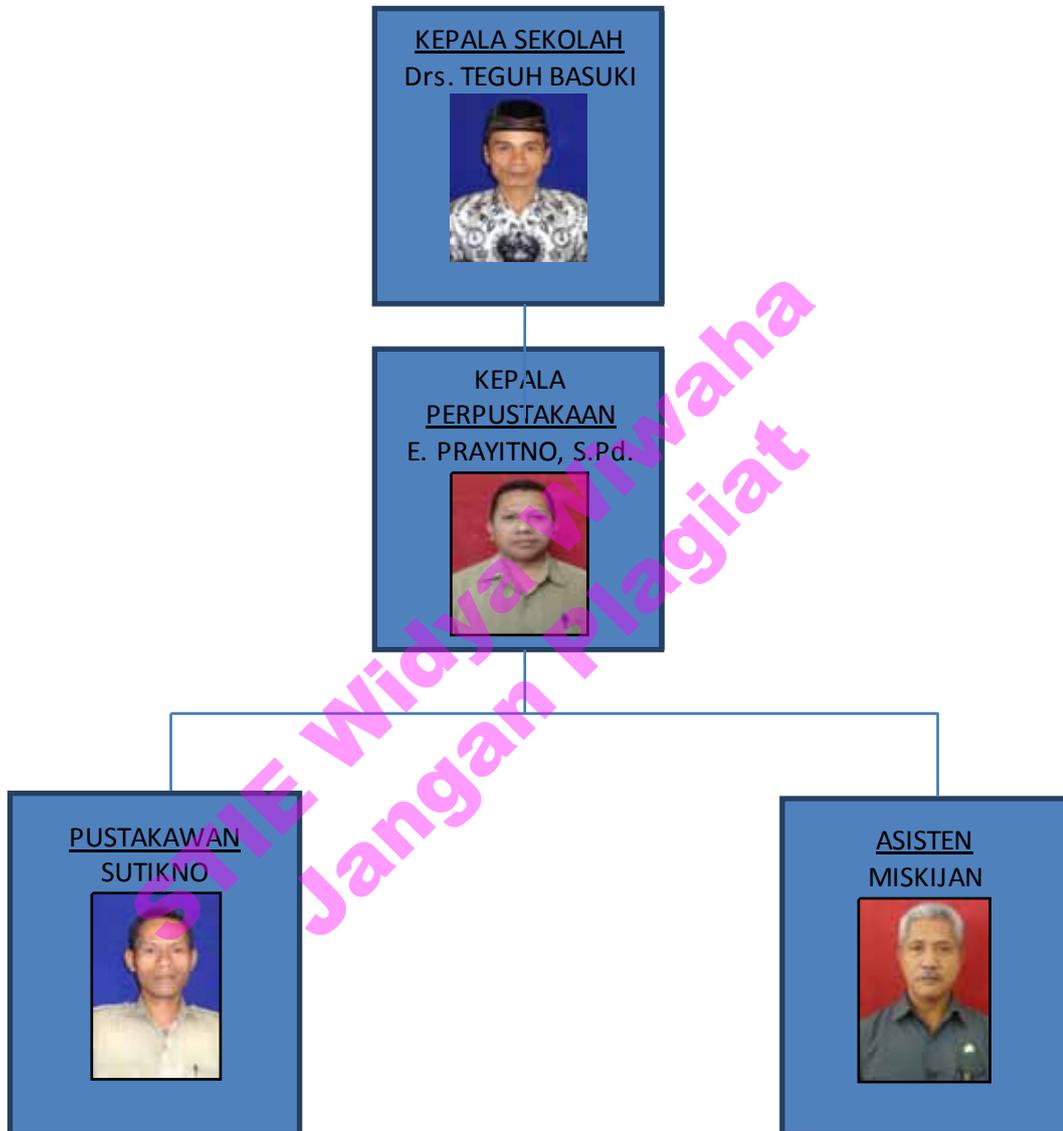
Jenis-jenis layanan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, antara lain:

- 1) Peminjaman dan pengembalian berbagai jenis buku pelajaran, koleksi perpustakaan dan CD pembelajaran.
- 2) Multimedia (TV, VCD/DVD), dll.
- 3) Pemutaran Film-film / CD/DVD pembelajaran.

m. Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Struktur organisasi perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro, sebagaimana pada gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro



(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2016)

n. Tenaga Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui kondisi tenaga perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro sebagaimana pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Tenaga Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Jabatan	Jumlah	Kualifikasi Pendidikan
Kepala Perpustakaan	1	SI
Pustakawan	1	SLTA
Asisten	1	SLTA

(Sumber: Hasil Dokumentasi, 2016)

o. Perabot dan Peralatan Perpustakaan SMP Negeri 2

Sudimoro Berdasarkan hasil dokumentasi pada tanggal 13 September 2016, perabot dan peralatan perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro adalah sebagaimana pada Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Perabot dan Peralatan Perpustakaan SMP Negeri 2

Sudimoro

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN	
			BAIK	RUSAK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Rak Buku Satu Muka	5	Baik	
2	Rak Buku Dua Muka	3	Baik	
3	Meja Baca	14	Baik	
4	Kursi Baca	25	Baik	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	Meja Petugas Perpustakaan	1	Baik	
6	Almari Kartu Katalog	1	Baik	
7	Meja Buku Pengunjung	1	Baik	
8	Papan Data	2	Baik	
9	Almari Kartu Pinjam	1	Baik	
10	Rak majalah	1	Baik	
11	Tempat Koran	1	Baik	
13	Meja Baca Perorangan	3	Baik	
14	Meja Buku Tamu	1	Baik	
15	Komputer Unit	3	Baik	
16	Ups	3	Baik	
17	Stavol	1	Baik	
JUMLAH		69		

(Sumber : Hasil Dokumentasi, 2016)

p. Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro sebagaimana pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Koleksi Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Jenis	Jumlah
Buku	
Buku teks pelajaran	3005
Buku panduan pendidik	36
Buku pengayaan	12
Buku referensi	50
Sumber belajar lain	718

(Sumber : Hasil Dokumentasi, 2016)

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pelayanan Perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada 74 responden diperoleh data terkait strategi pelayanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa diperpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro sebagaiberikut:

a. Paparan Data Faktor Internal

1) Kebersihan Ruang Perpustakaan

Persepsi responden terhadap kebersihan ruang perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Kebersihan Ruang Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	2	8	38	26
%	00,00	2,70	10,81	51,35	35,14
Nilai	0	4	24	152	130
Σ	310				
Rata-rata	4,19				
Kategori	Kekuatan (<i>Strength</i>)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.4tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kebersihan ruang perpustakaan, yaitu sebanyak 2,70 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 10,81% responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 51,35 % responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 35,14 % responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 4,19 dengan kategori *Kekuatan* sebagai faktor internal.

2) Kerapihan Perabot Perpustakaan

Persepsi responden terhadap kerapihan perabot perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Kerapihan Perabot Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	1	5	48	20
%	00,00	1,35	6,76	64,87	27,02
Nilai	0	2	15	192	100
Σ	309				
Rata-rata	4,18				
Kategori	Kekuatan (<i>Strength</i>)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kebersihan ruang perpustakaan, yaitu sebanyak 1,35 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 6,76 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 64,87 % responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 27,02 % responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 4,18 dengan kategori *Kekuatan* sebagai faktor internal.

3) Kelengkapan Koleksi Perpustakaan

Persepsi responden terhadap kelengkapan koleksi perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Kelengkapan Koleksi Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	15	32	23	4	0
%	20,27	43,24	31,08	5,41	00,00
Nilai	15	64	66	16	0
Σ	161				
Rata-rata	2,18				
Kategori	Kelemahan (Weakness)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kebersihan ruang perpustakaan, yaitu sebanyak 15 % responden menyatakan *Sangat Tidak Baik*; sebanyak 43,24 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 31,08% responden menyatakan *Kurang Baik*; dan sebanyak 5,41 % responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 4,18 dengan kategori *Kelemahan* sebagai faktor eksternal.

4) Kemampuan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan

Persepsi responden terhadap kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan, sebagaimana pada Tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.7 Kemampuan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	14	31	19	10	0
%	18,92	41,89	25,68	13,51	00,00
Nilai	14	62	57	40	0
Σ	173				
Rata-rata	2,37				
Kategori	Kelemahan (Weakness)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan, yaitu sebanyak 18,92 % responden menyatakan *Sangat Tidak Baik*; sebanyak 41,89 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 25,68% responden menyatakan *Kurang Baik*; dan sebanyak 13,51% responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,37 dengan kategori *Kelemahan* sebagai faktor eksternal.

5) Pengetahuan Yang Dimiliki Petugas Perpustakaan

Persepsi responden terhadap pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Pengetahuan Yang Dimiliki Petugas Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	19	31	17	7	0
%	25,68	41,89	22,97	9,46	00,00
Nilai	19	61	51	28	0
Σ	159				
Rata-rata	2,15				
Kategori	Kelemahan (Weakness)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan, yaitu sebanyak 25,68 % responden menyatakan *SangatTidak Baik*; sebanyak 41,89 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 22,97 % responden menyatakan *KurangBaik*; dan sebanyak 9,46 % responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,15 dengan kategori *Kelemahan* sebagai faktor eksternal.

6) Mutu Pelayanan Perpustakaan

Persepsi responden terhadap mutu pelayanan perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.9 Mutu Pelayanan Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	13	30	21	10	
%	17,57	40,54	28,38	13,51	
Nilai	13	60	63	40	
Σ	176				
Rata-rata	2,37				
Kategori	Kelemahan (Weakness)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.9 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap mutu pelayanan perpustakaan, yaitu sebanyak 17,57 % responden menyatakan *SangatTidak Baik*; sebanyak 40,54 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 28,38 % responden menyatakan *KurangBaik*; dan sebanyak 13,51 % responden

menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,37 dengan kategori *Kelemahan* sebagai faktor eksternal.

7) Kualifikasi Pendidikan Petugas Perpustakaan

Persepsi responden terhadap kualifikasi pendidikan petugas perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.10 Kualifikasi Pendidikan Petugas Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	4	11	41	18
%	00,00	5,41	14,86	55,41	24,32
Nilai	0	8	33	164	90
Σ	295				
Rata-rata	3,97				
Kategori	Kekuatan (strength)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.10 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kualifikasi pendidikan petugas perpustakaan, yaitu sebanyak 5,41% responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 14,86 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 55,41% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 24,32% responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 3,97 dengan kategori *Kekuatan* sebagai faktor internal.

8) Ketrampilan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan

Persepsi responden terhadap Ketrampilan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan, sebagaimana pada Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Ketrampilan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	5	9	43	17
%	00,00	6,76	12,16	58,11	22,97
Nilai	0	10	27	172	85
Σ	294				
Rata-rata	3,97				
Kategori	Kekuatan (strength)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.11 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kebersihan ruang perpustakaan, yaitu sebanyak 6,76 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 12,16 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 58,11% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 22,97 % responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 3,97 dengan kategori *Kekuatan* sebagai faktor internal.

9) Kecakapan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan

Persepsi responden terhadap kecakapan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan, sebagaimana pada Tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Kecakapan Petugas Perpustakaan Dalam Memberikan Pelayanan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	5	20	35	14
%	00,00	6,75	27,03	47,30	18,92
Nilai	0	10	60	140	70
Σ	280				
Rata-rata	3,78				
Kategori	Kekuatan (strength)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.12 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kebersihan ruang perpustakaan, yaitu sebanyak 6,75 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 27,03 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 47,30% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 18,92 % responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 3,78 dengan kategori *Kekuatan* sebagai faktor internal.

10) Jumlah Petugas Perpustakaan

Persepsi responden terhadap jumlah petugas perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Jumlah Petugas Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	2	21	45	6
%	00,00	2,70	28,38	60,81	8,11
Nilai	0	4	63	180	30
Σ	277				
Rata-rata	37,43				
Kategori	Kekuatan (strength)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.13 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kebersihan ruang perpustakaan, yaitu sebanyak 6,75 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 27,03 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 47,30% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 18,92 % responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 3,78 dengan kategori *Kekuatan* sebagai faktor internal.

Berdasarkan deskripsi data tersebut di atas, rekapitulasi jawaban responden untuk faktor internal sebagaimana pada Tabel 4.14 di bawah ini:

Tabel 4.14 Rekapitulasi Jawaban Responden untuk Faktor Internal

No.	Faktor Internal	Frekwensi Jawaban					Σ
		1	2	3	4	5	
1.	Kebersihan ruang perpustakaan	0	2	8	38	26	74
2.	Kerapihan perabot perpustakaan	0	1	5	48	20	74
3.	Kelengkapan koleksi perpustakaan	15	32	23	4	0	74
4.	Kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	14	31	19	10	0	74
5.	Pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan	19	31	17	7	0	74
6.	Mutu pelayanan perpustakaan	13	30	21	10		74
7.	Kualifikasi pendidikan petugas perpustakaan	0	4	11	41	18	74
8.	Ketrampilan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	0	5	9	43	17	74
9.	Kecakapan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	0	5	20	35	14	74
10.	Jumlah petugas perpustakaan	0	2	21	45	6	74

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

a. Faktor Eksternal

1) Perkembangan Teknologi

Persepsi responden terhadap perkembangan teknologi, sebagaimana pada Tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15 Perkembangan Teknologi

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	3	17	38	16
%	00,00	4,05	22,97	51,35	21,62
Nilai	0	6	51	152	80
Σ	289				
Rata-rata	3,91				
Kategori	Peluang (opportunity)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.15 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap perkembangan teknologi, yaitu sebanyak 4,05 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 22,97 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 51,35% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 21,62 % responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 3,91 dengan kategori *Peluang* sebagai faktor Eksternal.

2) Perkembangan Media Sosial

Persepsi responden terhadap perkembangan media sosial, sebagaimana pada Tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16 Perkembangan Media Sosial

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	2	6	47	19
%	00,00	2,70	8,11	63,51	25,68
Nilai	0	4	9	188	95
Σ	296				
Rata-rata	4				

Kategori	Peluang (opportunity)
----------	-----------------------

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.16 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap perkembangan media sosial, yaitu sebanyak 2,70% responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 8,11 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 63,51% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 25,68 % responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 4 dengan kategori *Peluang* sebagai faktor eksternal.

3) Budaya Literasi di Sekolah

Persepsi responden terhadap budaya literasi di sekolah, sebagaimana pada Tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 4.17 Budaya Literasi di Sekolah

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	15	34	21	4	0
%	20,27	45,95	28,38	5,40	00,00
Nilai	15	68	61	16	0
Σ	160				
Rata-rata	2,16				
Kategori	Tantangan (threat)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.17 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap mutu pelayanan perpustakaan, yaitu sebanyak 20,27

% responden menyatakan *SangatTidak Baik*; sebanyak 45,95 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 28,38 % responden menyatakan *KurangBaik*; dan sebanyak 5,40 % responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,16 dengan kategori *Tantangan* sebagai faktor eksternal.

4) Bantuan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Perpustakaan

Persepsi responden terhadap bantuan komite sekolah dalam pengembangan perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.18 Bantuan Komite Sekolah Dalam Pengembangan Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	14	31	20	9	0
%	18,92	41,89	27,03	12,16	0
Nilai	14	62	60	36	0
Σ	172				
Rata-rata	2,32				
Kategori	Tantangan (threat)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.18 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap bantuan komite sekolah dalam pengembangan perpustakaan, yaitu sebanyak 18,92% responden menyatakan *SangatTidak Baik*; sebanyak 41,89 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak

27,03 % responden menyatakan *KurangBaik*; dan sebanyak 12,16 % responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,32 dengan kategori *Tantangan* sebagai faktor eksternal.

5) Tingkat Pendapatan Masyarakat

Persepsi responden terhadap tingkat pendapatan masyarakat, sebagaimana pada Tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19Tingkat Pendapatan Masyarakat

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	18	28	20	8	0
%	24,32	37,84	27,03	0,11	00,00
Nilai	18	56	60	32	0
Σ	166				
Rata-rata	2,24				
Kategori	Tantangan (threat)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.19 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap bantuan komite sekolah dalam pengembangan perpustakaan, yaitu sebanyak 24,32% responden menyatakan *SangatTidak Baik*; sebanyak 37,84 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 27,03 % responden menyatakan *KurangBaik*; dan sebanyak 0,11 % responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,24 dengan kategori *Tantangan* sebagai faktor eksternal.

6) Perhatian Orang Tua

Persepsi responden terhadap perhatian orang tua, sebagaimana pada Tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20 Perhatian Orang Tua

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	10	30	24	10	0
%	13,51	40,54	32,43	13,51	00,00
Nilai	10	60	72	40	0
Σ	182				
Rata-rata	2,53				
Kategori	Tantangan (threat)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.20 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap bantuan komite sekolah dalam pengembangan perpustakaan, yaitu sebanyak 13,51% responden menyatakan *Sangat Tidak Baik*; sebanyak 40,54 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 32,43 % responden menyatakan *Kurang Baik*; dan sebanyak 13,51 % responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,53 dengan kategori *Tantangan* sebagai faktor eksternal.

7) Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Indonesia

Persepsi responden terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, sebagaimana pada Tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4.21 Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Indonesia

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	2	11	41	20
%	00,00	2,70	14,86	55,41	27,03
Nilai	0	4	33	164	100

Σ	301
Rata-rata	4,07
Kategori	Peluang (opportunity)

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.21 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, yaitu sebanyak 2,70% responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 14,86 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 55,41% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 27,03% responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 4,07 dengan kategori *Peluang* sebagai faktor Eksternal.

8) Bantuan Pemerintah Dalam Pengembangan Perpustakaan

Persepsi responden terhadap bantuan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan, sebagaimana pada Tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22 Bantuan Pemerintah Dalam Pengembangan Perpustakaan

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	5	10	42	17
%	00,00	6,76	13,51	56,76	22,97
Nilai	0	10	30	168	85
Σ	293				
Rata-rata	3,96				
Kategori	Peluang (opportunity)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.22 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap bantuan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan, yaitu sebanyak 6,76% responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 13,51 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 56,76% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 22,97% responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 3,96 dengan kategori *Peluang* sebagai faktor Eksternal.

9) Rasa Ingin Tahu Siswa

Persepsi responden terhadap rasa ingin tahu siswa, sebagaimana pada Tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4.23 Rasa Ingin Tahu Siswa

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	0	3	20	35	16
%	00,00	4,05	27,03	47,30	21,62
Nilai	0	6	60	140	80
Σ	286				
Rata-rata	3,86				
Kategori	Peluang (opportunity)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.23 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap rasa ingin tahu siswa, yaitu sebanyak 4,05% responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 27,03 % responden menyatakan *Kurang Baik*; sebanyak 47,30% responden menyatakan *Baik*; dan sebanyak 21,62% responden menyatakan *Sangat Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 3,86 dengan kategori *Peluang* sebagai faktor Eksternal.

10) Keadaan Lingkungan Sosial Siswa

Persepsi responden terhadap keadaan lingkungan sosial siswa, sebagaimana pada Tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4.24 Keadaan Lingkungan Sosial Siswa

Banyaknya Responden	74				
Kriteria	STB	TB	KB	B	SB
Bobot	1	2	3	4	5
Frekwensi	17	32	18	7	0
%	22,97	43,25	24,32	9,46	00,00
Nilai	17	64	54	28	0
Σ	163				
Rata-rata	2,20				
Kategori	Tantangan (threat)				

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.24 tersebut di atas, diketahui persepsi 74 responden terhadap keadaan lingkungan sosial siswa, yaitu sebanyak 22,97% responden menyatakan *SangatTidak Baik*; sebanyak 43,25 % responden menyatakan *Tidak Baik*; sebanyak 24,32% responden menyatakan *KurangBaik*; dan sebanyak 9,46% responden menyatakan *Baik*. Perolehan rata-rata nilai sebesar 2,53 dengan kategori *Tantangan* sebagai faktor eksternal.

Rekapitulasi faktor eksternal sebagaimana pada Tabel 4. 25 di bawah ini:

Tabel 4.25 Rekapitulasi Jawaban Responden Faktor Eksternal

No.	Faktor Eksternal	Frekwensi Jawaban					Σ
		1	2	3	4	5	
1.	Perkembangan teknologi	0	3	17	38	16	74
2.	Perkembangan media sosial	0	2	6	47	19	74
3.	Budaya literasi di sekolah	15	34	21	4	0	74
4.	Bantuan komite sekolah	14	31	20	9	0	74
5.	Tingkat pendapatan masyarakat	18	28	20	8	0	74
6.	Perhatian orang tua	10	30	24	10	0	74
7.	Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia	0	2	11	41	20	74
8.	Bantuan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan	0	5	10	42	17	74
9.	Rasa ingin tahu siswa	0	3	20	35	16	74
10.	Keadaan lingkungan sosial siswa	17	32	18	7	0	74

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis SWOT, pembahasan difokuskan terkait beberapa kajian berikut ini:

1. Identifikasi Lingkungan Strategis

Berdasarkan deskripsi data tersebut di atas, dapat diidentifikasi lingkungan strategis sebagaimana pada Tabel 4.26 berikut ini:

Tabel 4.26 Identifikasi Lingkungan Strategis

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan (Strengths)	Peluang (opportunities)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebersihan ruang perpustakaan 2. Kualifikasi pendidikan petugas perpustakaan 3. Ketrampilan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan 4. Kecakapan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan 5. Jumlah petugas perpustakaan 6. Kerapihan perabot perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan teknologi 2. Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia 3. Bantuan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan 4. Rasa ingin tahu siswa 5. Perkembangan media sosial
Kelemahan (Weaknesses)	Tantangan (Threats)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu pelayanan perpustakaan 2. Kelengkapan koleksi perpustakaan 3. Kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan 4. Pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian orang tua 2. Budaya literasi di sekolah 3. Bantuan komite sekolah 4. Tingkat pendapatan masyarakat 5. Keadaan lingkungan sosial siswa

(Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2016)

2. Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

Berdasarkan deskripsi data tersebut di atas, Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) sebagaimana pada Tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27 Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor	Kesimpulan prioritas
	%	1-10	B X R	Rangking
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kekuatan (Strengths) :				
1. Kebersihan ruang perpustakaan	10,5	6	63	V
2. Kualifikasi pendidikan petugas perpustakaan	11,5	7	80,5	IV
3. Ketrampilan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	12,5	9	112,5	II
4. Kecakapan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	11,5	8	92	III
5. Jumlah petugas perpustakaan	13,5	10	135	I
6. Kerapihan perabot perpustakaan	10,5	5	52,5	VI
Sub Total Kekuatan	70		535,5	
Kelemahan (Weaknesses)				
1. Mutu pelayanan perpustakaan	9,5	5	47,5	I
2. Kelengkapan koleksi perpustakaan	8,5	4	34	II
3. Kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan	5,5	2	11	IV
4. Pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan	6,5	2	13	III
Sub Total Kelemahan	30		105,5	
Total Faktor Internal	100		641	

(Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2016)

3. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

Berdasarkan deskripsi data tersebut di atas, Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE) sebagaimana pada Tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 4.28 Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Skor	Kesimpulan prioritas
	%	1-10	B X R	Rangking
Peluang (opportunities)				
1. Perkembangan teknologi	11,5	5	57,5	V
2. Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia	13,5	8	108	II
3. Bantuan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan	14,5	9	130,5	I
4. Rasa ingin tahu siswa	12,5	7	87,5	III
5. Perkembangan media sosial	10,5	6	63	IV
SubTotal Peluang	62,5		446,5	
Tantangan (Threats)				
1. Perhatian orang tua	6,5	2	13	IV
2. Budaya literasi di sekolah	7,5	2	15	III
3. Bantuan komite sekolah	8,5	3	25,5	II
4. Tingkat pendapatan masyarakat	9,5	3	28,5	I
5. Keadaan lingkungan sosial siswa	5,5	2	11	V
SubTotal Tantangan	37,5		93	
Total Faktor Eksternal	100		539,5	

(Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2016)

4. Asumsi atau Alternatif Strategi

Berdasarkan Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) dan Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE) tersebut di atas, ditentukan Asumsi atau Alternatif Strategi sebagaimana pada Gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2 Alternatif Strategi pada Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH(S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah petugas perpustakaan 2. Ketrampilan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan 3. Kecakapan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan 4. Kualifikasi pendidikan petugas perpustakaan 5. Kebersihan ruang perpustakaan 6. Kerapihan perabot perpustakaan 	<p style="text-align: center;">WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mutu pelayanan perpustakaan 2. Kelengkapan koleksi perpustakaan 3. Pengetahuan yang dimiliki petugas perpustakaan 4. Kemampuan petugas perpustakaan dalam memberikan pelayanan
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan pemerintah dalam pengembangan perpustakaan 2. Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia 3. Rasa ingin tahu siswa 4. Perkembangan teknologi 5. Perkembangan media sosial 	<p style="text-align: center;">ASUMSI STRATEGI S-O (Kekuatan VS Peluang) Pakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan yang dinamis dan relevan dengan perkembangan IPTEK 2. Mengembangkan daya tarik pengunjung melalui promosi perpustakaan 3. Meningkatkan pembinaan minat baca di kalangan siswa secara intensif 4. Mengembangkan pengadaan koleksi perpustakaan yang lengkap dan variatif serta memadai 5. Mengembangkan akses internet dan media sosial di ruang perpustakaan 6. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap tata tertib di perpustakaan 	<p style="text-align: center;">ASUMSI STRATEGI W-O (Kelemahan VS Peluang) Tanggulangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan layanan sirkulasi di perpustakaan 2. Meningkatkan kerjasama dengan guru 3. Meningkatkan kelengkapan peralatan IT di perpustakaan 4. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi
<p style="text-align: center;">TREATHS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pendapatan masyarakat 2. Bantuan komite sekolah 3. Budaya literasi di sekolah 4. Perhatian orang tua 5. Keadaan lingkungan sosial siswa 	<p style="text-align: center;">ASUMSI STRATEGI S-T (Kekuatan VS Tantangan) Pakai kekuatan untuk menghadapi tantangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kerjasama dengan komite sekolah dalam pengembangan perpustakaan 2. Mengembangkan sistem layanan sirkulasi yang memadai 3. Meningkatkan perhatian orang tua siswa terhadap fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar 4. Meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat rekreasi dan informasi bagi siswa 5. Mengembangkan sistem layanan referensi yang memadai 	<p style="text-align: center;">ASUMSI STRATEGI W-T (Kelemahan VS Tantangan) Perkecil kelemahan dan hindari tantangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur jam pelayanan secara proporsional 2. Meningkatkan pengadaan bahan pustaka yang lengkap dan mutakhir 3. Meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung 4. Meningkatkan pembinaan pelayanan perpustakaan 5. Mengembangkan budaya literasi bagi warga sekolah

(Sumber: Diadopsi dan dimodifikasi dari Sedarmayanti, 2014)

5. Penetapan Pilihan Strategi

Berdasarkan Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI) dan Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE) tersebut di atas, ditetapkan pilihan strategi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung selisih skor indikator pada faktor Internal maupun Eksternal.

Perhitungan selisih skor *kekuatan* dan *kelemahan* pada faktor Internal dan selisih skor *peluang* dan *tantangan* pada faktor eksternal sebagaimana pada Tabel 4.29 berikut ini:

Tabel 4.29 Perhitungan Selisih Skor Indikator pada Faktor Internal dan Eksternal

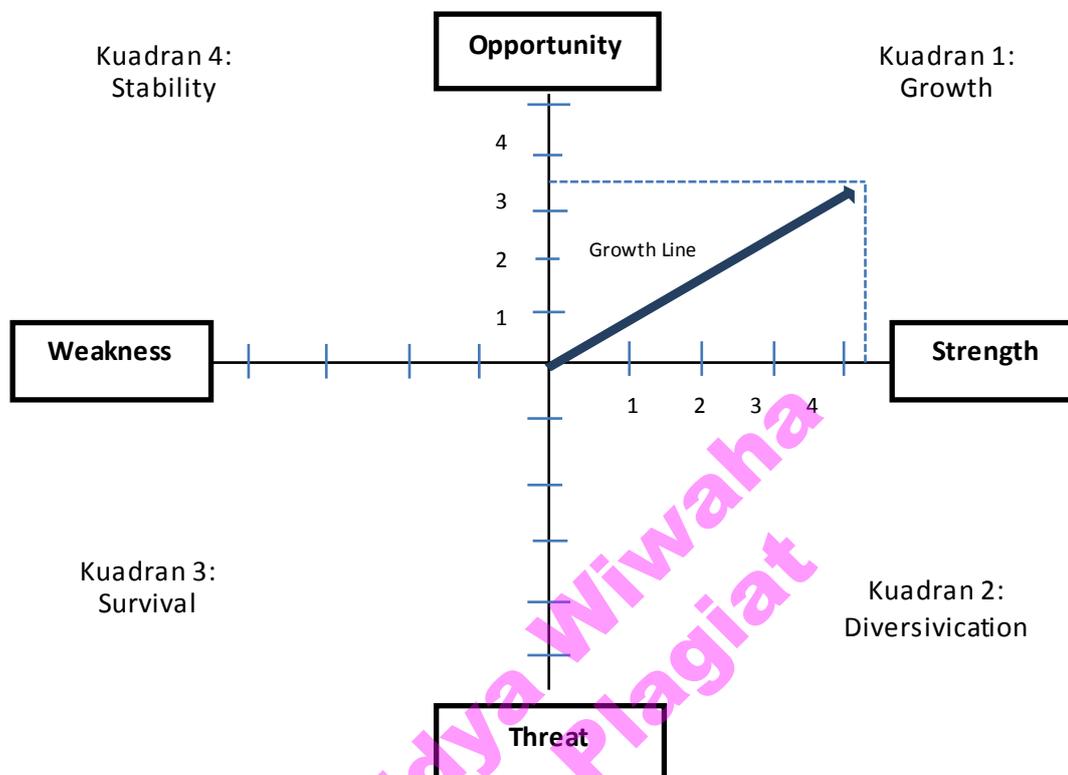
Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan (<i>Strengths</i>)	535,5	Peluang (<i>Opportunities</i>)	446,5
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	105,5	Ancaman (<i>Threats</i>)	93
Total (S-W)	430	Total (O-T)	353,5

(Sumber : Hasil Analisis KAFI dan KAFE diolah, 2016)

- 2) Menetapkan *positioning*

Posisi perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan sebagaimana pada Gambar 4.3 Matriks SWOT 4 Kuadran di bawah ini:

Gambar 4.3 Posisi Perpustakaan pada Matriks SWOT- 4K



(Sumber : Diadopsi dan dimodifikasi dari Suhartono, 2015)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, diketahui posisi perpustakaan SMP Negeri 2 Sudimoro berada pada Kuadran 1. Dengan demikian, strategi SO ditetapkan sebagai alternatif strategi bagi pelayanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro kabupaten Pacitan.

Menurut Suprihanto (2016), Kuadran 1 serupa dengan strategi SO (Maksi – Maksi) pada matriks TOWS. Organisasi yang berada di posisi kuadran I dapat menerapkan strategi pertumbuhan, sesuai dengan kekuatan organisasi yang dimiliki dan besarnya peluang bisnis yang masih tersedia. Dalam hal ini, pihak manajemen berusaha memperbesar organisasi dengan

memanfaatkan keunggulan bersaing yang telah berhasil dibangun untuk semaksimal mungkin mengeksploitasi peluang bisnis yang kini masih besar.

Berdasarkan perumusan asumsi atau alternatif strategi sebagaimana pada Gambar 4.2 Alternatif Strategi pada Matriks SWOT tersebut di atas, alternatif strategi SO yang diterapkan sebagai strategi pelayanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro kabupaten Pacitan, meliputi upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan yang dinamis dan relevan dengan perkembangan IPTEK.
2. Mengembangkan daya tarik pengunjung melalui promosi perpustakaan.
3. Meningkatkan pembinaan minat baca di kalangan siswa secara intensif.
4. Mengembangkan pengadaan koleksi perpustakaan yang lengkap dan variatif serta memadai.
5. Mengembangkan akses internet dan media sosial di ruang perpustakaan.
6. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap tata tertib di perpustakaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan pada Bab IV, disimpulkan bahwa strategi SO menjadi alternatif strategi pelayanan perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 2 Sudimoro Kabupaten Pacitan. Strategi SO yang perlu dilakukan oleh pihak perpustakaan, meliputi upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem pelayanan perpustakaan yang dinamis dan relevan dengan perkembangan IPTEK.
2. Mengembangkan daya tarik pengunjung melalui promosi perpustakaan.
3. Meningkatkan pembinaan minat baca di kalangan siswa secara intensif.
4. Mengembangkan pengadaan koleksi perpustakaan yang lengkap dan variatif serta memadai.
5. Mengembangkan akses internet dan media sosial di ruang perpustakaan.
6. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap tata tertib di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, disarankan :

1. Pemerintah memfasilitasi pengembangan sistem pelayanan perpustakaan digital sehingga akses pelayanan perpustakaan khususnya bagi siswa lebih efektif dan efisien sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan perpustakaan.

2. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang lebih memadai terhadap pengelolaan dan pelayanan perpustakaan dalam rangka peningkatan minat baca siswa melalui kerjasama yang lebih baik dengan seluruh stake holders, seperti siswa, guru, staf TU, komite sekolah, dan perpustakaan lain serta pihak-pihak swasta dalam mempromosikan perpustakaan.
3. Kepala dan tenaga perpustakaan hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembinaan minat baca bagi siswa dengan pemberian layanan yang cepat, tepat dan memuaskan serta pro aktif terhadap kegiatan pendidikan dan pelatihan tenaga perpustakaan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan selaku petugas perpustakaan.
4. Bendahara sekolah hendaknya merancang anggaran yang proporsional untuk penambahan jumlah dan jenis koleksi perpustakaan, dan mengalokasikan anggaran pengembangan bahan pustaka yang memadai, khususnya pemenuhan buku teks.
5. Para siswa hendaknya meningkatkan perhatian, kepedulian, kegemaran dan minat baca untuk mendukung secara lebih aktif terhadap budaya literasi melalui akses internet (*browsing*) dan media sosial (WA) yang telah ada di sekolah.
6. Para pengunjung hendaknya memperhatikan dan mentaati tata tertib di perpustakaan khususnya terkait kerapihan perabot perpustakaan dengan cara mengembalikan koleksi yang telah dibaca pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi(2015), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan ke-15, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim (1996), *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulistiyo (1991), *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Darmono (2007), *Perpustakaan Sekolah*, Jakarta : Grasindo
- Hidayanto, Juniawan(2013), *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Moleong, Lexy J. (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-32, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurjanah (2014), *Problematika Perpustakaan Sekolah (Study Kasus Di SMP Negeri 3 Mertoyudan Kabupaten Magelang)*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang *Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Online) <https://iconline.microsoft.com>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, dalam <https://iconline.microsoft.com/#ieslice>. Diakses tanggal 17-5-2016
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang *Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum*, dalam <https://iconline.microsoft.com/#ieslice>.(online) Diakses tanggal 10-6-2016
- Prastowo, Andi(2013), *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. (2003), *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Yogyakarta: IPI Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
-

- Sedarmayanti (2014), *Manajemen Strategi*, Bandung: Refika Aditama
- Suhartono (2015), *Lingkungan Bisnis*, Modul diterbitkan oleh Program Magister Manajemen, Jogjakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Suprihanto, Jhon dan Prihanti N., Agusta Ika (2016), *Manajemen Stratejik*, Modul diterbitkan oleh Program Magister Manajemen, Jogjakarta: STIE Widya Wiwaha.
- Sugiyono (2015), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Cetakan ke- 22, Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Suprizal, Okdian (2013), *Inovasi Manajemen Perpustakaan sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 1 Kaur Selatan)*, Tesis Program Pasca sarjana, Universitas Bengkulu.
- Undang Undang No.43 th 2007 Tentang *Perpustakaan Online*, <https://iconline.microsoft.com/#ieslice>, (online)Diakses tanggal 4-4-2016
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*(Online)<http://kemenag.go.id/file/dokumen/U2003.pdf>. Diakses tanggal 5-4-2016
- Wulandari, Charisma Tri (2009), *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Surakarta*. Skripsi Sarjana, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.